



Profil Kabupaten Banyuwangi 2014



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI**





Profil
Kabupaten Banyuwangi
2014



Kata Pengantar

Buku Profil Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014 disusun dalam rangka untuk memvisualisasikan kondisi Kabupaten Banyuwangi guna mewujudkan ketersediaan data dan informasi secara cepat, tepat dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Buku Profil Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014 diharapkan dapat memberikan gambaran umum kondisi yang digunakan sebagai bahan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah pada kurun waktu tertentu.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan. Dalam Buku Profil Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014 ini masih sangat membutuhkan adanya masukan dan kritik dari semua pihak, guna penyempurnaan pada penyusunan Buku Profil Kabupaten Banyuwangi selanjutnya.

Demikian, semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Banyuwangi, Nopember 2014
KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BANYUWANGI



Drs. H. AGUS SISWANTO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19610813 198204 1 006



Daftar Isi

KONDISI FISIK

Gambaran Umum	02
Keadaan Geologi	03
Keadaan Topografi	04
Keadaan Hidrologi	05
Keadaan Klimatologi	06

VISI MISI

Lambang daerah	07
Visi Misi	08

PEMERINTAHAN

Sejarah	10
Bupati dari masa ke masa	11
Brand Banyuwangi	12
Politik	12
Pemerintah	13
Kependudukan	13

KARATERISTIK SOSIO DEMOGRAFIS

Kependudukan dan tenaga Kerja	14
Ketenagakerjaan	16
Pendidikan	17
Kesehatan	18

POTENSI PEREKONOMIAN

Pertanian dan Perkebunan	26
Perikanan	28
Peternakan	30
Industri	31
Koperasi dan UMKM	32
Potensi Wisata	33

INSFRASTUKTUR

Jalan	34
Pelabuhan Tanjung Wangi	35
Bandara Blimbingsari	36
Stasiun Banyuwangi Baru	37
Pengembangan RT RW	38

KINERJA PEMBANGUNAN

Produk Domestik Regional Bruto	39
Indeks Pembangunan Manusia	44
Tingkat Pengangguran Terbuka	45
Kinerja Perbankan	46
Penanggulangan Kemiskinan	47

PENGHARGAAN

Penghargaan Banyuwangi	48
------------------------	----



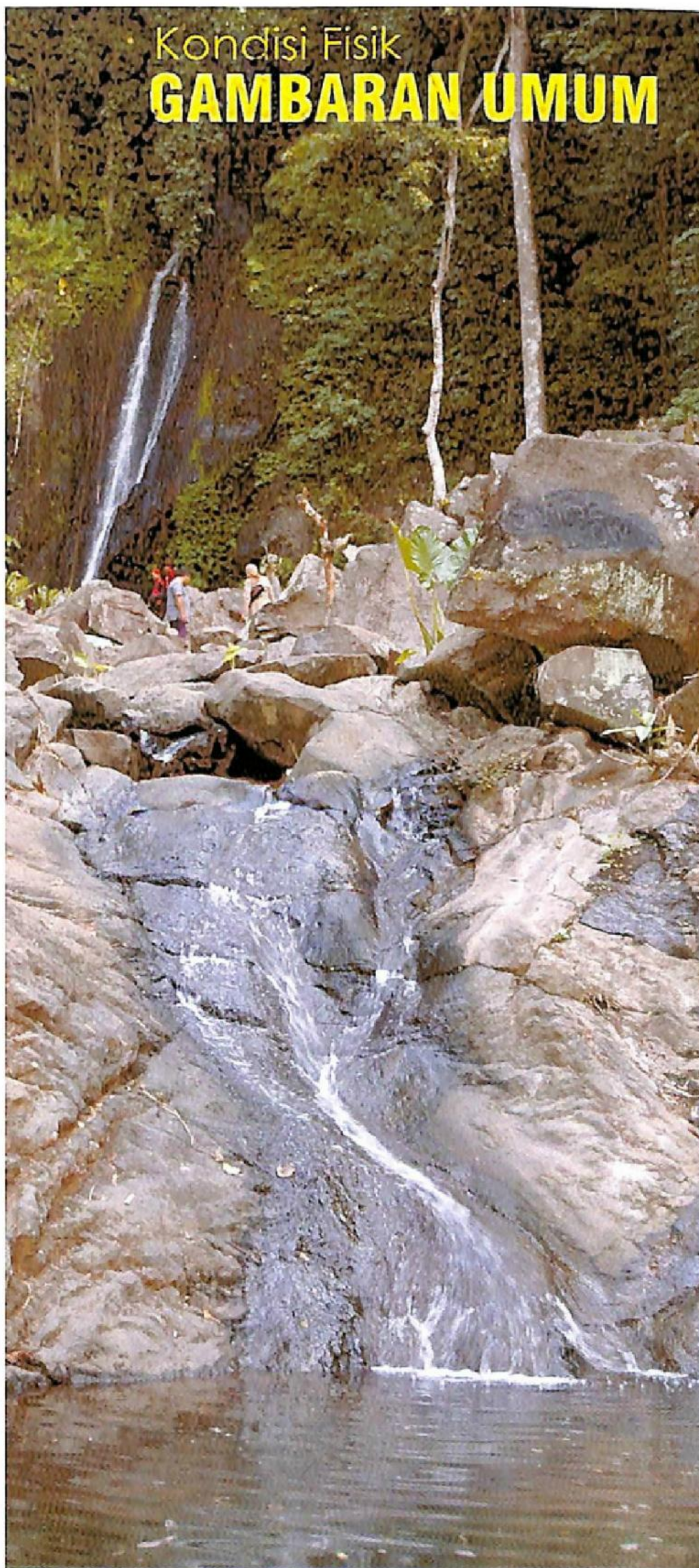


KONDISI FISIK

KABUPATEN BANYUWANGI



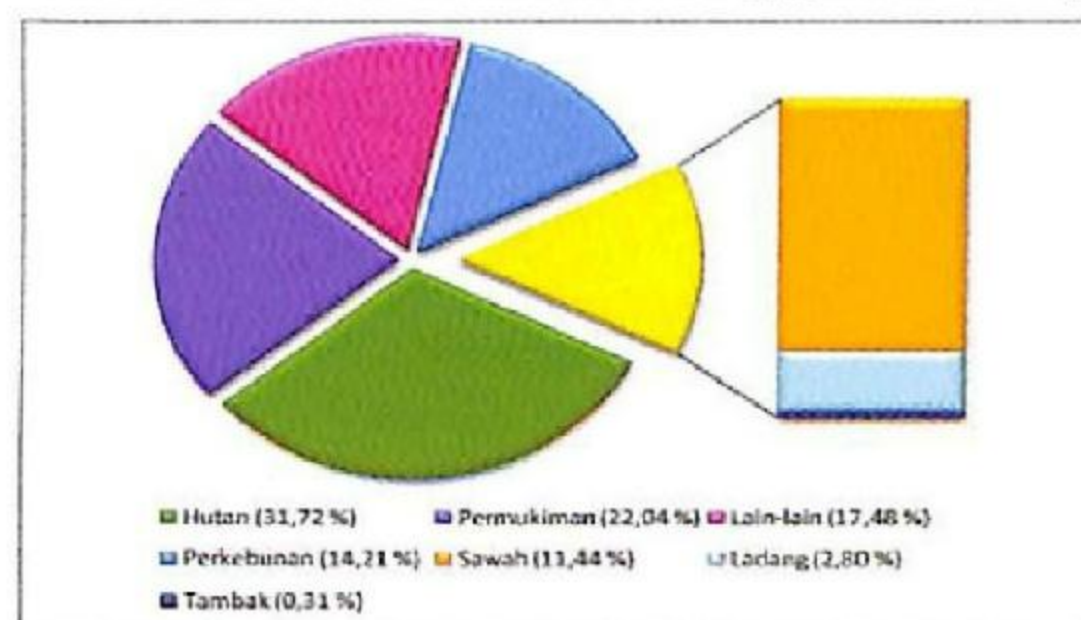
Kondisi Fisik **GAMBARAN UMUM**



Posisi strategis Kabupaten Banyuwangi sebagaimana terlihat secara geografis yaitu terletak pada posisi koordinat di antara $7^{\circ} 43'$ - $8^{\circ} 46'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 53'$ - $114^{\circ} 38'$ Bujur Timur.

Adapun luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar $5.782,50 \text{ km}^2$ yang sebagian besar merupakan kawasan hutan yaitu $183.386,34 \text{ Ha}$ atau $31,72 \%$. Sedangkan untuk areal persawahan sekitar 66.152 Ha atau $11,44 \%$, dan untuk kawasan perkebunan mencapai sekitar $82.143,63 \text{ Ha}$ atau $14,21 \%$. Sedangkan areal yang dimanfaatkan untuk permukiman sekitar $127.454,22 \text{ Ha}$ atau mencapai $22,04 \%$, sedangkan areal sisanya dipergunakan untuk berbagai manfaat antara lain jalan, ladang, saluran irigasi dan lainnya. Panjang garis pantai membentang mulai dari kecamatan Wongsorejo di sebelah utara sampai dengan Kecamatan Pesanggaran di bagian selatan diperkirakan mencapai $175,8 \text{ Kilometer}$.

Luas Kabupaten Banyuwangi Dibedakan Menurut Penggunaannya



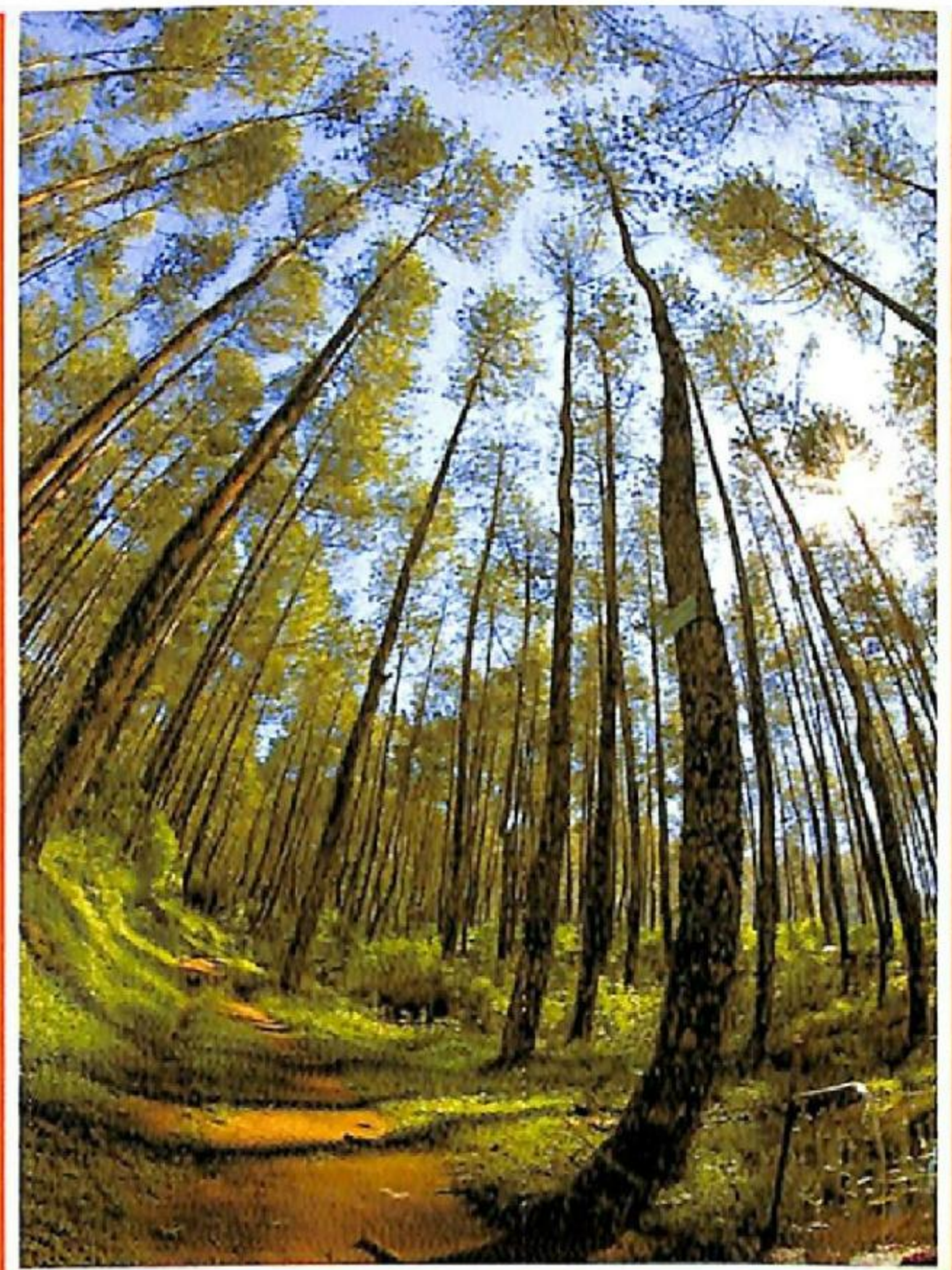
Luas wilayah yang demikian besar berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten yaitu di sebelah utara dengan Kabupaten Situbondo, di sebelah timur dengan Kabupaten Jember Propinsi Bali dengan batas Selat Bali, sebelah selatan adalah Samudera Indonesia dan Kabupaten Jember dan sebelah barat adalah Kabupaten Bondowoso.

Kondisi Fisik KEADAAN GEOLOGI

Jenis Tanah di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan struktur geologi terdapat berbagai susunan/struktur geologi seperti pada tabel berikut ini.

Luas Tanah Berdasarkan Struktur Geologis

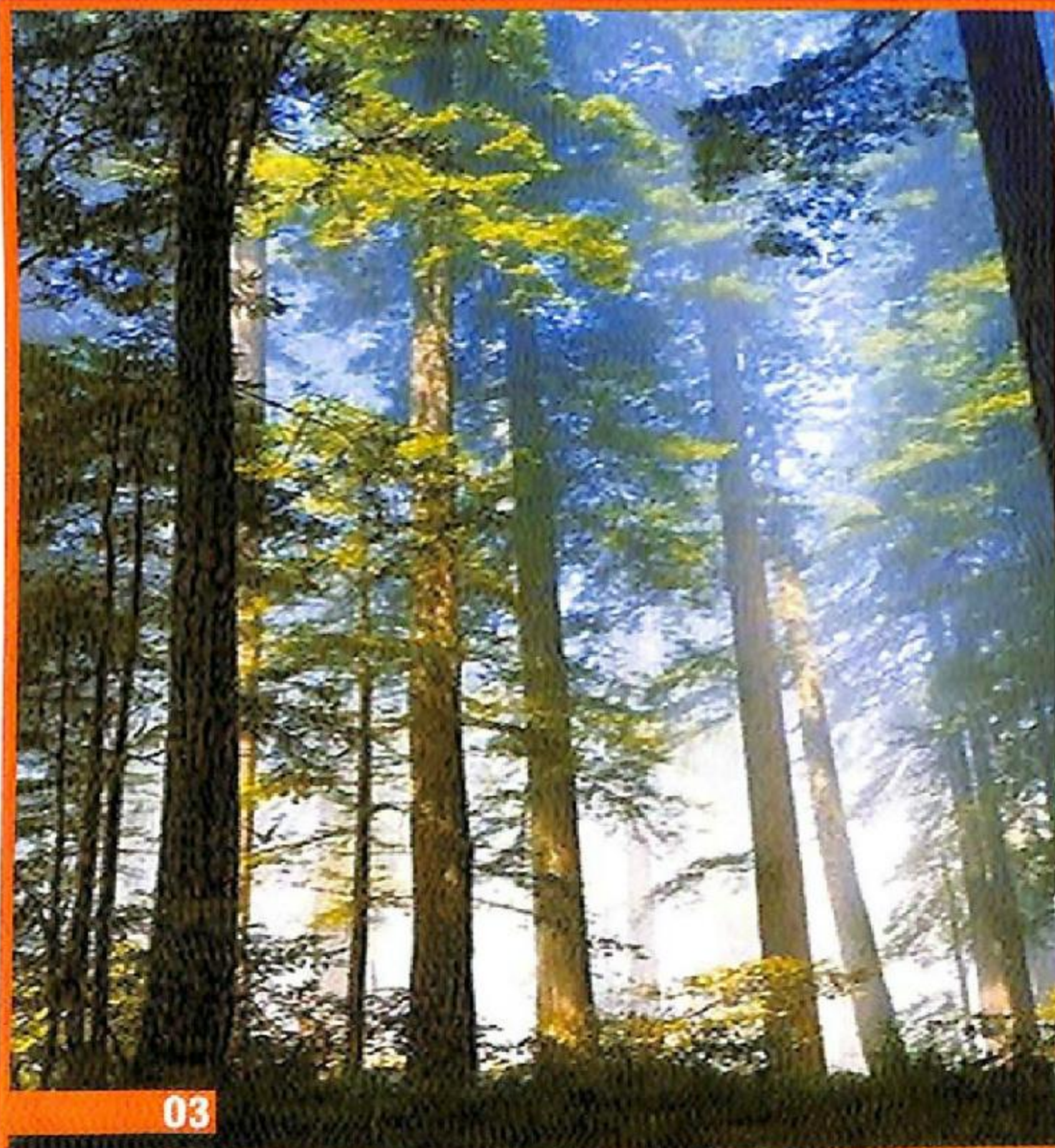
Struktur Geologi	Luas	
	Ha	%
Alivium	134.525,00	23,27
Hasil G Api Kwarter Muda	170.310,50	29,43
Hasil G Api Kwarter Tua	59.283,00	10,26
Andesit	47.417,75	8,20
Miosen Falses Semen	89.177,25	15,43
Miosen Falses Batu Gamping	77.536,50	13,41



Adapun keadaan jenis tanah di Kabupaten Banyuwangi dapat terlihat pada tabel berikut

Luas Tanah Berdasarkan

Jenis Tanah	Luas	
	Ha	%
Regosol	138.490,87	23,96
Lithosol	39.031,88	6,75
Lathosol	14.109,30	2,44
Podsolik	348.684,75	60,30
Gambut	37.433,70	6,55





Ketinggian tanah di Kabupaten Banyuwangi mencapai 0 – 2.500 meter dari permukaan laut dan berdasarkan klasifikasi Wilayah Tanah Usaha (WTU) ketinggian tersebut dibedakan atas :

- Ketinggian 0 – 100 meter di atas permukaan laut meliputi luas wilayah 131.714 Ha. (38,10%) dari luas kabupaten. Ketinggian ini didapatkan di seluruh Kabupaten Banyuwangi kecuali Kecamatan Singojuruh, Songgon, Genteng, Glenmore dan Kalibaru;
- Ketinggian 100 -500 meter di atas permukaan laut meliputi luas wilayah 158.939 Ha. (46,01%) dari luas Kabupaten Banyuwangi. Ketinggian ini didapat di seluruh Kabupaten Banyuwangi kecuali Kecamatan Banyuwangi, Muncar dan Purwoharjo;
- Ketinggian 500 – 1.000 meter di atas permukaan laut meliputi luas wilayah 36.191 Ha. (10,47%) dari luas Kabupaten Banyuwangi. Ketinggian ini meliputi Kecamatan Wongsorejo, Giri, Glagah, Songgon, Genteng, Glenmore dan Kalibaru;
- Ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut meliputi Kecamatan Giri, Kalipuro, Glagah, Glenmore, Kabat, Songgon dan Wongsorejo.
- Daerah Kecamatan pantai meliputi Kecamatan Wongsorejo, Giri, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Muncar, Tegaldlimo, Purwoharjo dan Pesanggaran.

Kabupaten Banyuwangi mempunyai lereng dengan kemiringan lebih dari 40 % meliputi lebih kurang 29,25 % dari luas daerah yang mempunyai tinggi tempat lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Beberapa sungai besar maupun kecil yang melintas Kabupaten Banyuwangi mulai bagian Utara ke Selatan sehingga merupakan daerah yang cocok untuk pertanian lahan basah, yaitu meliputi:

- Sungai Bajulmati (20 km), melewati Kecamatan Wongsorejo;
- Sungai Selogiri (6,173 km), melewati Kecamatan Kalipuro;
- Sungai Ketapang (7,826 km), melewati Kecamatan Kalipuro;
- Sungai Sukodadi (10,868 km), melewati Kecamatan Kalipuro;
- Sungai Bendo (15,826 km), melewati Kecamatan Glagah;
- Sungai Sobo (13,818 km),



Kondisi Fisik **KEADAAN HIDROLOGI**

- Sungai Pakis (7,043 km), melewati Kecamatan Banyuwangi;
- Sungai Tambong (24,347 km), melewati Kecamatan Glagah dan Kecamatan Kabat;
- Sungai Binau (21,379 km), melewati Kecamatan Rogojampi;
- Sungai Bomo (7,497 km), melewati Kecamatan Rogojampi. Sungai ini merupakan perbatasan antara Kecamatan Rogojampi dengan Kecamatan Srono dan Kecamatan Muncar;
- Sungai Setail (73,35 km), melewati Kecamatan Gambiran, Kecamatan Genteng, Kecamatan Purwoharjo dan Kecamatan Muncar;
- Sungai Porolinggo (30,000 km), melewati Kecamatan Genteng;
- Sungai Kalibarumanis (18 km), melewati Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan Glenmore;
- Sungai Wagud (44,60 km), melewati Kecamatan Genteng, Kecamatan Cluring dan Kecamatan Muncar.
- Sungai Karangtambak (25 km), melewati Kecamatan Pesanggaran;
- Sungai Bango (18 km), melewati Kecamatan Bangorejo dan Kecamatan Pesanggaran;
- Sungai Baru (80,70 km), melewati Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan

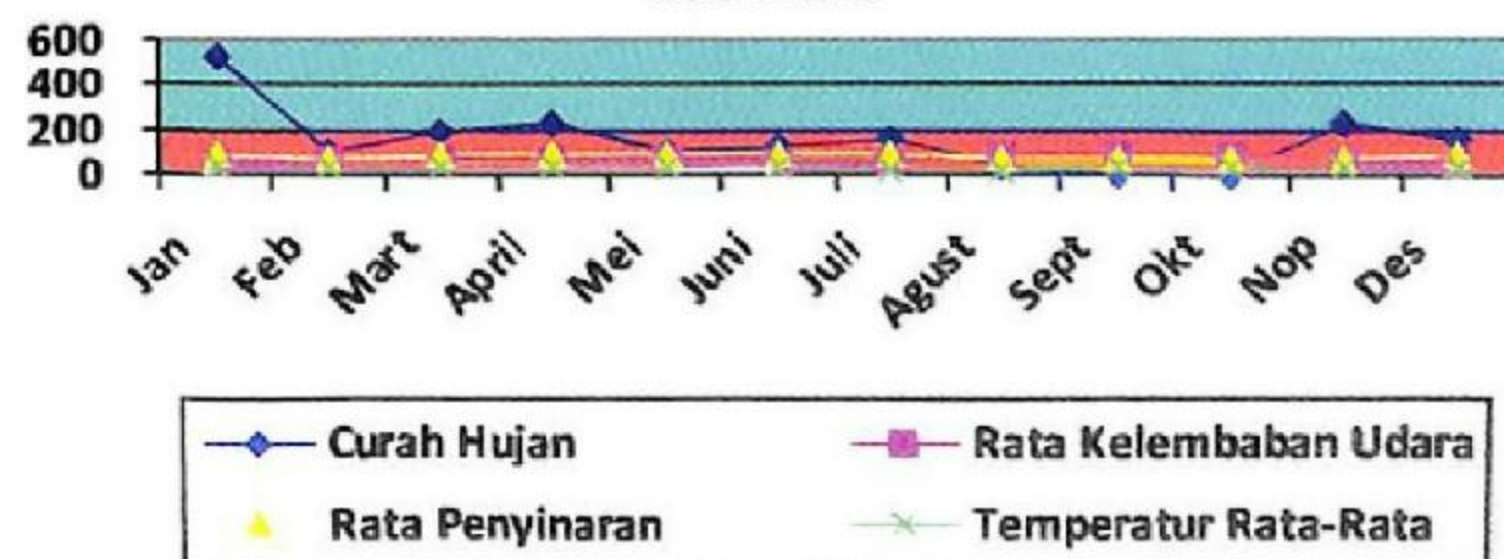


Kabupaten Banyuwangi terletak di selatan equator yang dikelilingi oleh Laut Jawa, Selat Bali dan Samudera Indonesia dengan iklim tropis yang terbagi menjadi 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

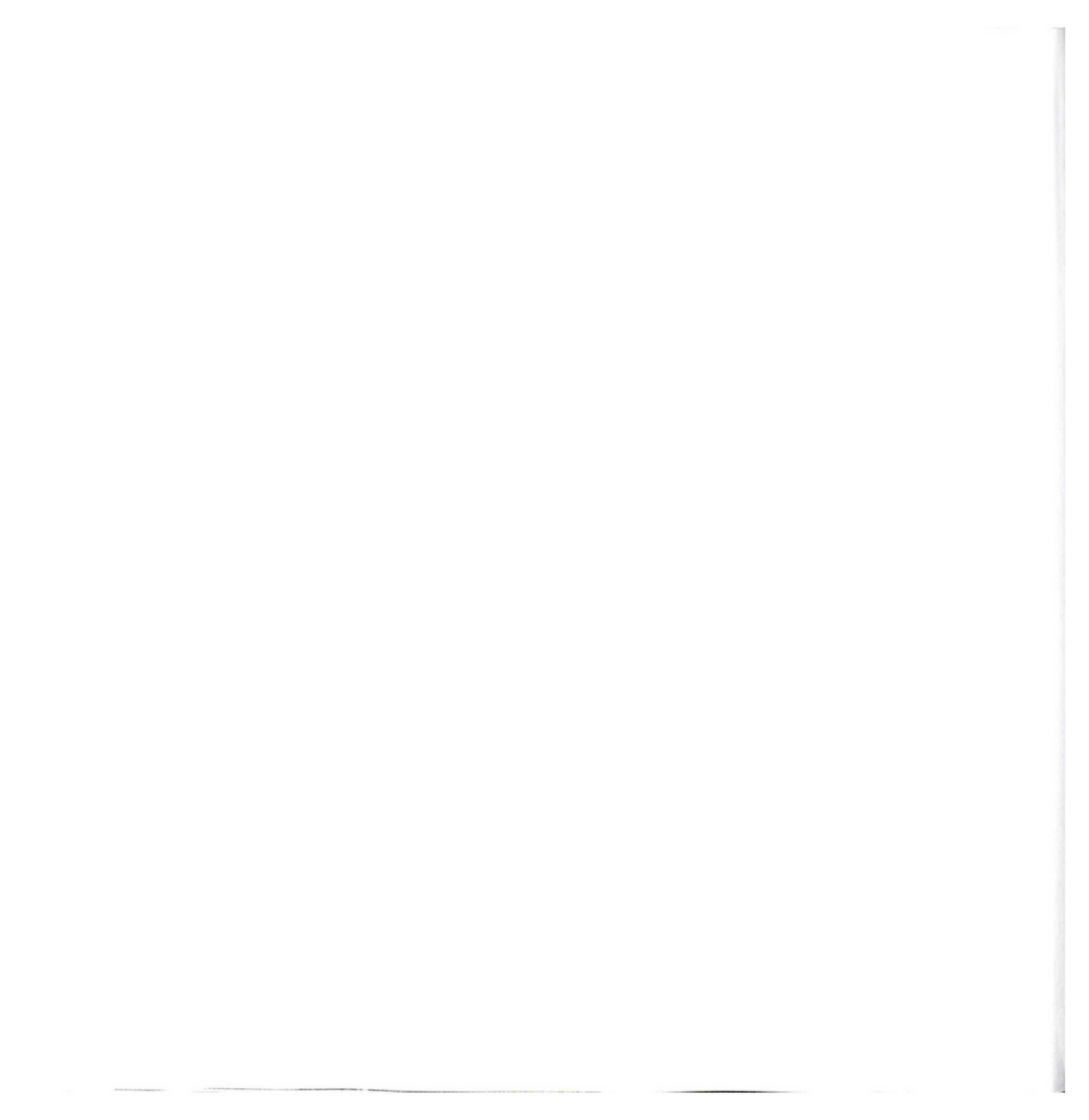
- Rata-rata curah hujan selama tahun 2013 mencapai 155,76 mm. Curah hujan terendah terjadi pada Bulan Oktober 2013 sebesar 0,80 mm, sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Januari sebesar 527,50 mm.
- Presentase rata-rata penyinaran matahari terendah pada Bulan Januari sebesar 45 % dan tertinggi pada Bulan September sebesar 94 %
- Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2013 diperkirakan mendekati 79,92 %. Kelembaban terendah terjadi pada Bulan Oktober dengan rata-rata kelembaban udara sebesar 72 %. Sebaliknya kelembaban tertinggi terjadi pada Bulan Januari dengan besaran 84 %.
- Rata-rata suhu udara terendah terjadi pada Bulan Agustus sebesar 26,20 derajat celcius. Sedang tertinggi pada Bulan Oktober sebesar 28,60 derajat celcius.



Grafik Banyaknya Curah Hujan, Rata Kelembagaan Udara & Rata Penyinaran di Banyuwangi Tahun 2013

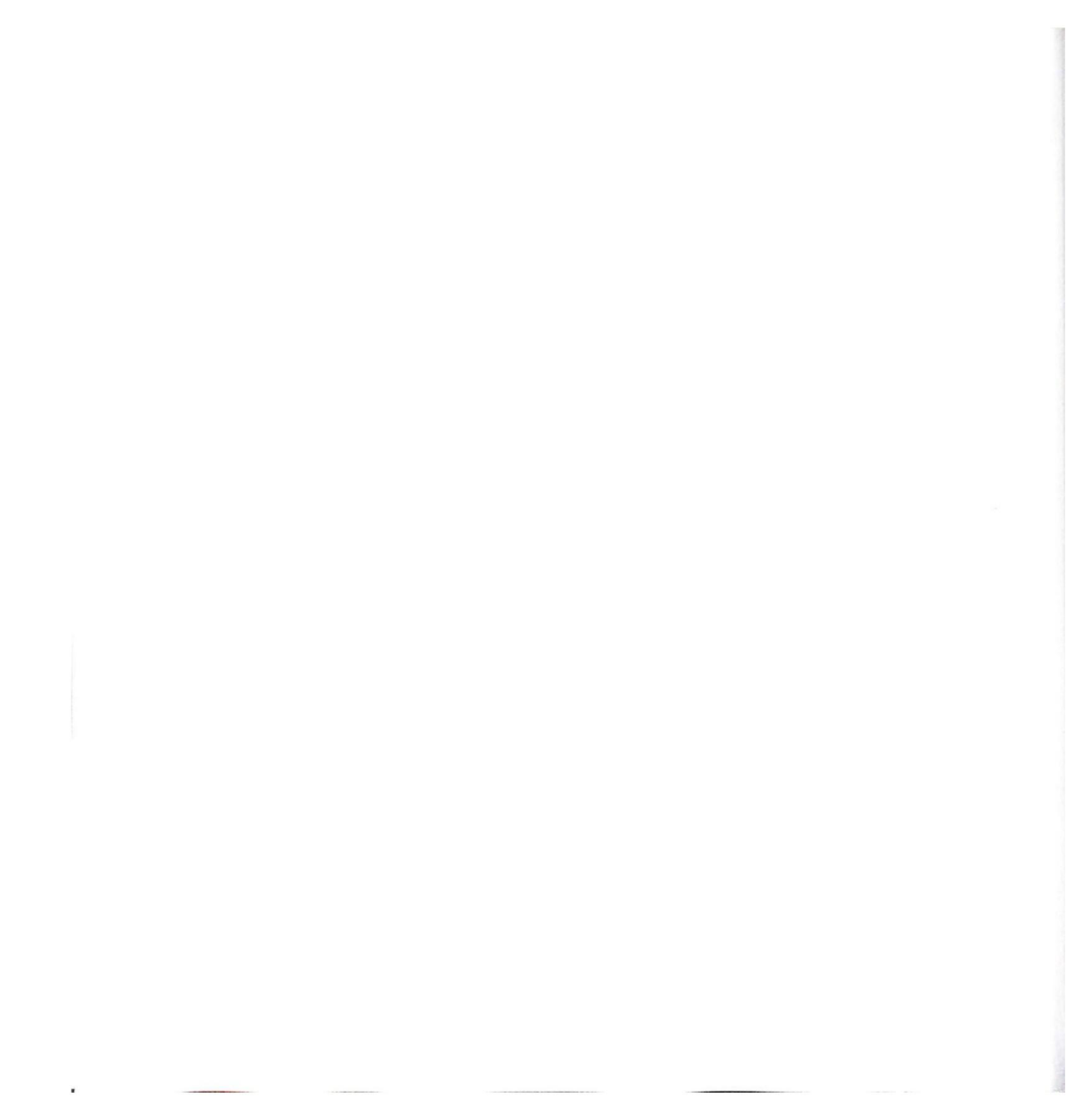


Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Banyuwangi





LAMBANG DAERAH
VISI DAN MISI





MAKNA BAGIAN-BAGIAN LAMBANG

1. DAUN LAMBANG BERBENTUK PERISAI.

adalah lambang keamanan dan ketentraman serta kejujuran melambangkan dasar dan keinginan hidup rakyat Kabupaten Banyuwangi.

2. BINTANG DENGAN WARNA KUNING EMAS.

adalah lambang Ketuhanan Yang Maha Esa, bersudut lima dan bersinar lima dengan garis tegak berarti berdiri tegak atas dasar Pancasila yang merupakan dasar dan falsafah Negara yang senantiasa dijunjung tinggi serta selalu menyinari jiwa rakyat Kabupaten Banyuwangi.

LAMBANG DAERAH

KABUPATEN BANYUWANGI

3. PADI DAN KAPAS.

lambang sandang pangan yang menjadi kebutuhan pokok rakyat sehari-hari, gambar padi berbutir 17 buah dan kapas 8 buah melambangkan saat-saat kramat bagi Bangsa Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945.

4. PETA KABUPATEN BANYUWANGI.

yang terdapat banyak sungai-sungai dilukiskan warna kuning dan hijau serta di lingkungan Selat Bali dan Samudra Indonesia melambangkan sumber kemakmuran daerah.

5. PITA BERISIKAN TULISAN BANYUWANGI.

menunjukkan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

6. PITA DASAR DENGAN WARNA PUTIH.

berisikan tulisan SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI menunjukkan makna selalu mengabdikan kepada kebenaran demi kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat.

I 
BWI

VISI :

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT BANYUWANGI YANG MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERAKHLAK MULIA MELALUI PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA”

Penjelasan atas visi Kabupaten Banyuwangi :

1. Kemandirian Daerah adalah : kemampuan riil atau nyata pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah/rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk di dalamnya upaya yang sungguh-sungguh agar secara setahap demi setahap bisa mengarungi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain (luar) tanpa kehilangan adanya kerjasama dengan daerah-daerah lain yang saling menguntungkan;
2. Kesejahteraan masyarakat yang Berakhlak Mulia, ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai. Peningkatan kualitas kehidupan ini akan lebih difokuskan pada upaya pengentasan masyarakat miskin sehingga secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta adanya iklim berusaha dan berkegiatan yang sehat untuk kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
3. Peningkatan perekonomian diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat yang berkualitas dengan mendorong secara sungguh-sungguh simpul-simpul ekonomi rakyat utamanya pertanian, industri, perdagangan dan jasa, lembaga keuangan dan koperasi, serta pariwisata yang didukung oleh infrastruktur fisik dan non fisik yang memadai.
4. Untuk mempercepat program-program tersebut perlu ditingkatkan pelayanan publik melalui optimalisasi kinerja instansi Pemerintah Daerah yang efektif, terpadu dan berkesinambungan.

Misi :

Misi adalah perwujudan dari keinginan menyatukan langkah dan gerak dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan Sembilan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih dan demokratis melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan;
2. Meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha dan kelompok-kelompok masyarakat untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat;
3. Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya daerah yang berpijak pada pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan dan aspek kelestarian lingkungan;
4. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketepatan alokasi investasi pembangunan melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja;
5. Mengoptimalkan ketepatan alokasi dan distribusi sumber-sumber daerah, khususnya APBD, untuk peningkatan kesejahteraan rakyat;
6. Meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa;
7. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal;
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan;
9. Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pembuatan peraturan daerah, penegakan peraturan dan pelaksanaan hukum yang berkeadilan.





PEMERINTAHAN
KABUPATEN BANYUWANGI



SEJARAH

KABUPATEN BANYUWANGI

Merujuk data sejarah yang ada, sepanjang sejarah Blambangan kiranya tanggal 18 Desember 1771 merupakan peristiwa sejarah yang paling tua yang patut diangkat sebagai hari jadi Banyuwangi. Sebelum peristiwa puncak perang Puputan Bayu tersebut sebenarnya ada peristiwa lain yang mendahuluinya, yang juga heroik patriotik, yaitu peristiwa penyerangan para pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger (Putra Wong Agung Wilis) ke benteng VOC di Banyuwalit pada tahun 1768. Namun sayang peristiwa tersebut tidak tercatat secara lengkap pertanggalannya dan selain itu terkesan bahwa dalam penyerangan tersebut kita kalah total, sedang pihak musuh hampir tidak menderita kerugian apapun. Pada peristiwa ini Pangeran Puger gugur, sedang Wong Agung Wilis, setelah Lateng dihancurkan, terluka, tertangkap dan kemudian dibuang ke Pulau Banda. (Lekkerkerker, 1923).

Berdasarkan data sejarah nama Banyuwangi tidak dapat terlepas dengan kejayaan Blambangan. Sejak jaman Pangeran Tawang Alun (1555-1691) dan Pangeran Danuningrat (1736-1763), bahkan juga sampai ketika Blambangan berada di bawah

perlindungan Bali (1763-1767), VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan (Ibid 1923:1045).

Pada tahun 1743 Jawa Bagian Timur (termasuk Blambangan) diserahkan oleh Pakubuwono II kepada VOC, VOC merasa Blambangan memang sudah menjadi miliknya. Namun untuk sementara masih dibiarkan sebagai barang simpanan, yang baru akan dikelola sewaktu-waktu, kalau sudah diperlukan. Bahkan ketika Danuningrat meminta bantuan VOC untuk melepaskan diri dari Bali, VOC masih belum tertarik untuk melihat ke Blambangan (Ibid 1923:1046).

Namun barulah setelah Inggris menjalin hubungan dagang dengan Blambangan dan mendirikan kantor dagangnya (komplek Inggris sekarang) pada tahun 1766 di bandar kecil Banyuwangi (yang pada waktu itu juga disebut Tirtaganda, Tirtaarum atau Toyoarum), maka VOC langsung bergerak untuk segera merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan. Secara umum dalam peperangan yang terjadi pada tahun 1767-1772 (5 tahun) itu, VOC memang berusaha untuk merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus sebenarnya VOC terdorong untuk segera merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus sebenarnya VOC terdorong untuk segera merebut Banyuwangi, yang pada waktu itu sudah mulai berkembang menjadi pusat

perdagangan di Blambangan yang telah dikuasai Inggris.

Dengan demikian jelas, bahwa lahirnya sebuah tempat yang kemudian menjadi terkenal dengan nama Banyuwangi, telah menjadi kasus beli terjadinya peperangan dasyat, Perang Puputan Bayu. Kalau sekiranya Inggris tidak

bercokol di Banyuwangi pada tahun 1766, mungkin VOC tidak akan buru-buru melakukan ekspansinya ke Blambangan pada tahun 1767. Dan

karena itu mungkin perang Puputan Bayu tidak akan terjadi (puncaknya) pada tanggal 18 Desember 1771. Dengan demikian pasti terdapat hubungan yang erat Perang Puputan Bayu dengan lahirnya sebuah tempat yang bernama Banyuwangi. Dengan perkataan lain, Perang Puputan Bayu merupakan bagian dari proses lahirnya Banyuwangi. Karena itu menetapkan tanggal 18 Desember 1771 sebagai hari jadi Banyuwangi sesungguhnya sangat rasional.

BUPATI DARI MASA KE MASA

KABUPATEN BANYUWANGI

1. R. Oesman Soemodinoto
Periode : 1942 – 1947
2. R. Soegito Noto Soegito
Periode : 1955 – 1965
3. Djoko Supaat Slamet
Periode : 1966 – 1978
4. Susilo Suhartono, SH.
Periode : 1978 – 1983
5. S. Djoko Wasito
Periode : 1983 – 1988
6. Harwin Wasisto
Periode : 1988 – 1991
7. H. Turyono Purnomo Sidik
Periode : 1991 – 2000
8. Ir. H. Samsul Hadi
Periode : 2000 – 2005
9. Ratna Ani Lestari, SE.,MM.
Periode : 2005 – 2010



Abdullah Azwar Anas, M.Si.
Periode : 2010 - 2015

THE SUNRISE OF JAVA

BRAND KABUPATEN BANYUWANGI



Sebagai wilayah yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, Banyuwangi memang yang merasakan lebih dulu terbitnya sinar matahari dibanding wilayah lainnya di Pulau Jawa. Di saat yang lain masih lelap dalam peraduan, Banyuwangi telah bergegas menyambut hangatnya mentari pagi. Kondisi ini lah yang membuat Banyuwangi sebagai **"The Sun Rise Of Java"**



No	Partai	Anggota DPRD	Persentase (%)
1	PDI-P	12	24
2	Partai Demokrat	10	20
2	Golkar	7	14
4	PKB	6	12
5	PKNU	5	10
6	Partai Gerindra	4	8
7	Partai Hanura	2	4
8	PPP	2	4
9	PAN	1	2
10	Partai Republikan Nusantara	1	2

Sumber : Sekretariat Dewan Kabupaten Banyuwangi

POLITIK

KABUPATEN BANYUWANGI

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Banyuwangi Hasil Pemilu 2009 sebanyak 50 orang dari 10 partai politik yang terdiri dari anggota laki-laki 41 orang dan anggota perempuan 9 orang.

I 

BWI

PEMERINTAHAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Sebagai sebuah kabupaten yang wilayahnya cukup luas dan strategis, dibutuhkan ketersediaan sumber daya aparatur pemerintah daerah yang berkualitas, profesional dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.

Tingkat Pendidikan	PNS Golongan			
	IV	III	II	I
SD	-	-	91	97
SMP	-	4	164	249
SMA	681	1.011	2.159	4
D.I	18	4	6	-
D.II	1.052	153	205	-
D.III/SARMUD	208	276	288	-
D.IV	2	21	-	-
S.1	3.510	2.535	36	-
S.2	167	67	-	-
S.3	3	-	-	-
TOTAL	5.641	4.071	2.949	350

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Kab. Banyuwangi

KEPENDUDUKAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, dari total penduduk 1.627.130 jiwa yang wajib memiliki KTP sebagaimana dalam tabel berikut:

NO	Kecamatan	Penduduk	Wajib KTP	Ber KTP
1	Pesanggaran	51.030	35.260	31.919
2	Bangorejo	64.338	46.209	40.698
3	Purwoharjo	67.693	51.046	45.411
4	Tegaldlimo	59.646	57.659	46.275
5	Muncar	126.713	110.212	86.459
6	Cluring	70.072	60.152	51.313
7	Gambiran	59.515	54.134	43.162
8	Srono	89.394	67.438	63.325
9	Genteng	86.109	77.178	59.737
10	Glenmore	76.267	52.900	50.235
11	Kalibaru	73.804	44.746	41.961
12	Singojuruh	46.071	37.528	36.674
13	Rogojampi	91.395	69.975	68.712
14	Kabat	68.889	51.691	49.438
15	Glagah	30.739	29.562	25.290

No	Kecamatan	Penduduk	Wajib KTP	Ber KTP
16	Banyuwangi	115.313	82.322	77.657
17	Giri	26.604	23.918	21.133
18	Wongsorejo	84.957	56.375	47.918
19	Songgon	51.395	45.860	39.711
20	Sempu	76.678	54.076	52.047
21	Kalipuro	90.454	60.716	51.997
22	Siliragung	47.041	44.358	30.046
23	Tegalsari	45.496	37.150	31.981
24	Licin	27.517	26.929	20.483
	JUMLAH	1.627.130	1.277.394	1.113.582

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi



KARATERISTIK SOSIO DEMOGRAFIS KABUPATEN BANYUWANGI





Jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 sebesar 1.627.130 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan & Jenis Kelamin Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Kecamatan	Penduduk			Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	L + P	
Pesanggaran	26.097	24.933	51.030	105
Bangorejo	33.074	31.264	64.338	106
Puwaharjo	34.426	33.267	67.693	103
Tegaldimo	30.618	29.028	59.646	105
Muncar	65.656	61.057	126.713	108
Cluring	35.806	34.266	70.072	104
Gambiran	30.531	28.984	59.515	105
Srono	45.419	43.975	89.394	103
Genteng	44.110	41.999	86.109	105
Glenmore	38.577	37.690	76.267	102
Kalibaru	37.085	36.719	73.804	101
Singojuruh	23.206	22.865	46.071	101

Rogojampi	45.908	45.487	91.395	101
Kabat	35.070	33.819	68.889	104
Glagah	15.198	15.541	30.739	98
Banyuwangi	57.893	57.420	115.313	101
Giri	13.386	13.218	26.604	101
Wongsorejo	42.720	42.237	84.957	101
Songgon	25.768	25.627	51.395	101
Sempu	39.031	37.647	76.678	104
Kalipuro	45.899	44.555	90.454	103
Siliragung	24.301	22.740	47.041	107
Tegalsari	23.450	22.046	45.496	106
Licin	14.094	13.423	27.517	105
Kab Bwi	827.323	799.807	1.627.130	103

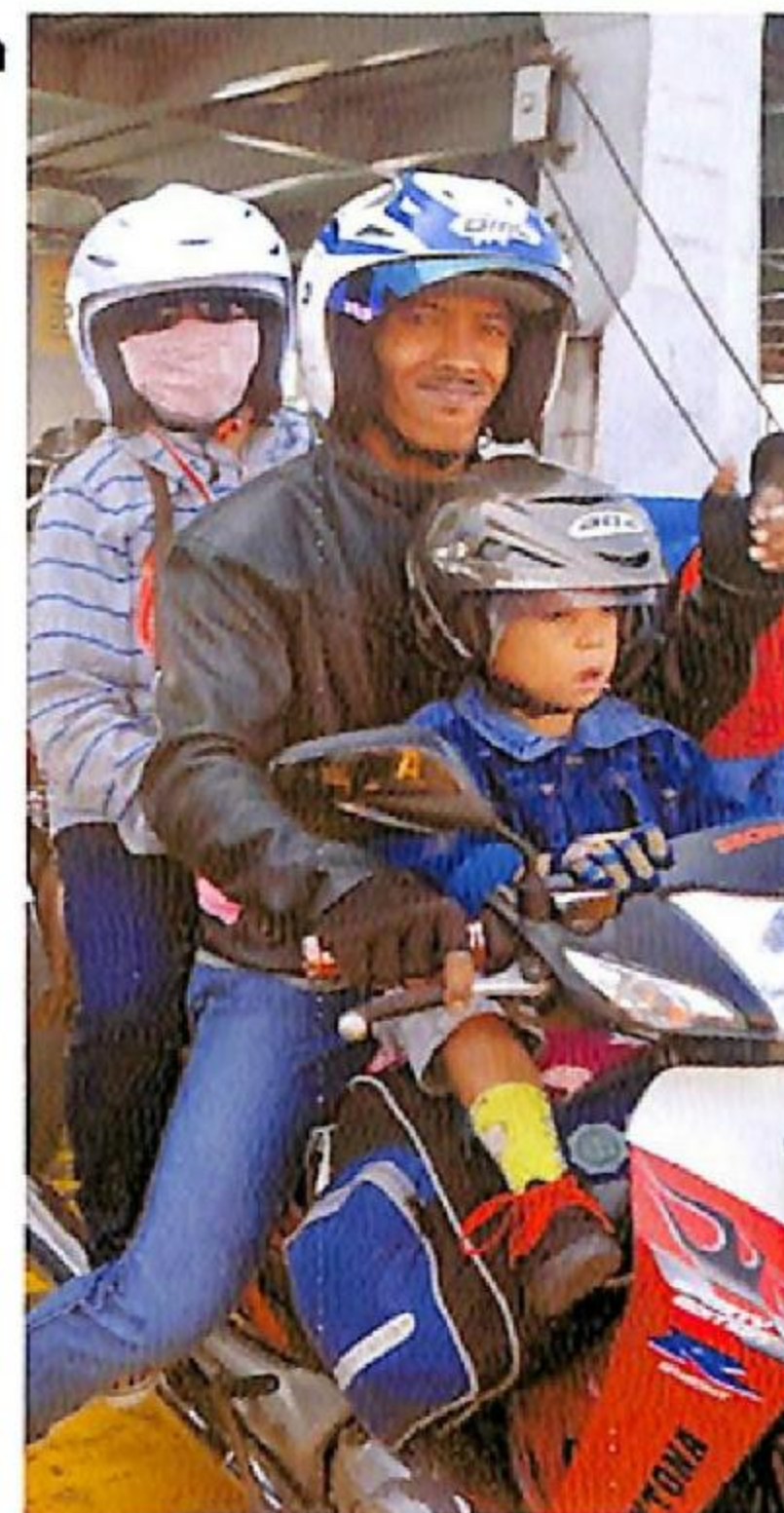
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi



Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan & Jenis Kelamin Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Jiwa	%
1	0 - 4	87.677	5,39
2	5 s/d 9	110.355	6,78
3	10 s/d 14	128.930	7,92
4	15 s/d 19	117.620	7,23
5	20 s/d 24	122.739	7,54
6	25 s/d 29	130.009	7,99
7	30 s/d 34	145.131	8,92
8	35 s/d 39	137.234	8,43
9	40 s/d 44	137.514	8,45
10	45 s/d 49	118.729	7,30
11	50 s/d 54	100.331	6,17
12	55 s/d 59	79.465	4,88
13	60 s/d 64	64.405	3,96
14	65 s/d 69	49.452	3,04
15	70 s/d 74	43.904	2,70
16	75 ke atas	53.635	3,30
Jumlah		1.627.130	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kabupaten Banyuwangi



Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 Berdasarkan Mata

Penduduk Kabupaten Banyuwangi sebagian besar berada di daerah pedesaan. Mata pencaharian yang masih mendominasi adalah bidang pertanian/peternakan/perkebunan, yaitu mencapai 19,17% dari keseluruhan jumlah penduduk. Secara terperinci jumlah penduduk yang dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian, diuraikan dalam tabel berikut :

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	281.411	17,29
2	Pelajar/Mahasiswa	238.651	14,67
3	Pertanian/Peternakan/Perikanan	311.862	19,17
4	Perdagangan	36.202	2,22
5	Industri	2.493	0,15
6	Jasa Kemasyarakatan	3.657	0,22
7	Konstruksi	2.090	0,13
8	Pemerintahan	38.529	2,37
9	Swasta	59.879	3,68
10	Wiraswasta	4.891	0,30
11	Lainnya	647.465	39,79
Jumlah		1.627.130	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kabupaten Banyuwangi

Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut kelompok tingkat pendidikan, masih didominasi oleh pendidikan tingkat SD/ sederajat yaitu sebesar 46,16 %, secara rinci dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Sekolah	286.101	17,58
2	SD/Sederajat	751.160	46,16
3	SLTP/Sederajat	287.173	17,65
4	SLTA/Sederajat	252.112	15,49
5	Diploma	13.749	0,84
6	Strata I	35.235	2,17
7	Strata II	1.401	0,09
8	Strata III	199	0,01
	JUMLAH	1.627.130	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi

KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANYUWANGI



No	Indikator	Jumlah
1	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	70,08 %
2	Angka sengketa pengusaha – pekerja per tahun	1,80 %
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	70,08 %
4	Pencari Kerja yang ditempatkan	72,88 %
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	9,22 %
6	Keselamatan dan Perlindungan	79,38 %
7	Perselisihan buruh & Pengusaha terhadap kebijakan	25,50 %
8	Rasio Ketergantungan	43,04 %
9	Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia	120 %
10	Transmigrasi Swakarsa (transmigrasi umum, TSM dan TU)	64,17 %

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi

PENDIDIKAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Peningkatan akses dan kualitas pendidikan merupakan salah satu misi pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJMD, yakni " Mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya".

Tolok ukur bidang pendidikan adalah indikator mutu pendidikan yang dilihat antara lain pada Angka Melek Huruf, Angka Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Putus Sekolah dll sebagaimana dalam tabel berikut :

No	Indikator	SD/MI	SLTP/M Ts	SMA/SMK/ MA
1	Angka Melek huruf		97,23	
2	Angka Rata-rata lama sekolah		7,25	
3	Angka Partisipasi Kasar (APK)	104,93	103,26	76,71
4	Angka Partisipasi Murni (APM)	98,41	88,64	60,81
5	Angka Partisipasi Sekolah	102,87	98,82	74,19
6	Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap penduduk usia sekolah	101,72	102,73	67,09
7	Rasio Guru terhadap murid	15,95	16,60	14,85

No	Indikator	SD/MI	SLTP/MTS	SMA/SMK/ MA
8	Rasio Guru terhadap murid perkelas rata-rata	19,15	24,54	28,02
9	Fasilitas Pendidikan (kondisi bangunan baik)	91,51	94,96	97,32
10	Angka Putus Sekolah	0,04	0,42	0,83
11	Angka Kelulusan	99,92	99,94	99,99
12	Angka Melanjutkan	104,03	98,96	94,63
13	Guru yg memenuhi kualifikasi S1/D-IV		94,76	

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi



KESEHATAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Kesehatan merupakan salah satu dari sembilan misi Kabupaten Banyuwangi yakni meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal. Beberapa indikator kesehatan yang menjadi tolok ukur bidang kesehatan sebagaimana dalam tabel berikut :

No	Indikator	Capaian
1	Angka Kelangsungan hidup bayi (kematian bayi per 1000 kelahiran)	8,20 %
2	Angka usia harapan hidup	68,25 tahun
4	Persentase balita gizi buruk	1 %
5	Rasio posyandu per satuan balita	2,06
6	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per 30.000 penduduk	316,24
7	Rasio Rumah Sakit per 10.000 penduduk	1:12,11
9	Rasio dokter persatuan penduduk	13,91
10	Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk	6,67
11	Rasio tenaga ahli gizi per 100.000 penduduk	1,87
12	Jumlah Rumah sakit	14
13	Jumlah Puskesmas, Pustu, Pusling	204
14	Jumlah Tenaga Medis	219
15	Keperawatan (Perawat dan bidan)	1.477
16	Kefarmasian (apoteker dan ahli farmasi)	105
17	Tenaga Kesehatan	59
18	Sanitarian	31
19	Ahli Gizi	29
20	Rasio tenaga medis per 1.000 penduduk	13,91
21	Rasio tenaga keperawatan	93,79



KESEHATAN

KABUPATEN BANYUWANGI



No	Indikator	Capaian
22	Rasio tenaga kesehatan per 1.000 penduduk	3,75
23	Cakupan Puskesmas	187,5%
24	Cakupan Pembantu Puskesmas	48,39%
25	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	82,10%
26	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yg memiliki kompetensi kebidanan	89,30%
27	Cakupan desa/kel Universal Child Immunization	95,40 %
28	Cakupan Balita Gizi buruk mendapat perawatan	100 %
29	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100 %
30	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	8,51 %
31	Cakupan kunjungan bayi	92,70 %
32	BOR (Bed Occupancy Rate)	73,04 %
33	AVLOS (Average Length of Stay)	4,60 Hari
34	BTO (Bed Turn Over)	72,76 Kali
35	TOI (Turn Over Interval)	1,66 Hari
36	Angka Kematian > 48 jam (GDR)	43,87 permille
37	Angka Kematian < 48 jam (NDR)	71,35 permille

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KB

KABUPATEN BANYUWANGI

Keberhasilan pembangunan dilaksanakan oleh partisipasi semua pihak baik oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, yang sangat tergantung oleh peran laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Peran kaum perempuan belum menunjukkan hasil optimal dan segala aspek pekerjaan masih didominasi oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan harus diagendakan dan memerlukan dukungan berbagai pihak.

Pentingnya peranan perempuan dalam pembangunan karena didorong oleh keinginan yang kuat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang menunjukkan kesenjangan gender. Perjuangan gender ini tidak bisa dilakukan oleh sektor-sektor tertentu saja, dengan melalui kegiatan peranan wanita saja. Akan tetapi perjuangan secara bersama-sama oleh semua pelaku pembangunan adalah mutlak diperlukan demi tercapainya Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG).

Perkembangan kegiatan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera tahun 2013 yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Indikator	Capaian
1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	1,55 %
2.	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	98,44 %
3.	Rasio KDRT	0,003 %
4.	Persentase jumlah tenaga kerja di bawah umur	0
5.	Partisipasi angkatan kerja perempuan (legislatif)	18 %
6.	Partisipasi angkatan kerja perempuan (eksekutif)	40,44 %
7.	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	92,53 %

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi

Khusus untuk data keluarga berencana sebagaimana dalam

No	Jenis Data	Jumlah
1.	Jumlah PUS	342.352
2.	Jumlah Peserta KB Aktif	
	• IUD	33.611
	• MOW	9.784
	• MOP	556
	• Kondom	4.127
	• Implan	32.662
	• Suntik	113.487
	• Pil	65.437
3.	Jumlah peserta KB Baru	64.292

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi



PEMUDA DAN OLAH RAGA

KABUPATEN BANYUWANGI

Pembangunan dan pembinaan Pemuda dan Olah Raga melengkapi pembangunan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Pembangunan bidang kepemudaan secara khusus difokuskan dalam rangka : meningkatkan sarana dan prasarana olah raga, pembinaan pemuda dan olah raga, meningkatkan upaya pertumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda dan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pembinaan dan pemasyarakatan olah raga.

No	Jenis Data	Jumlah
1.	Jumlah Klub Olah Raga	2.871
2.	Jumlah gedung olahraga	2

Sumber : Dinas Pemuda dan Olah raga Kabupaten Banyuwangi

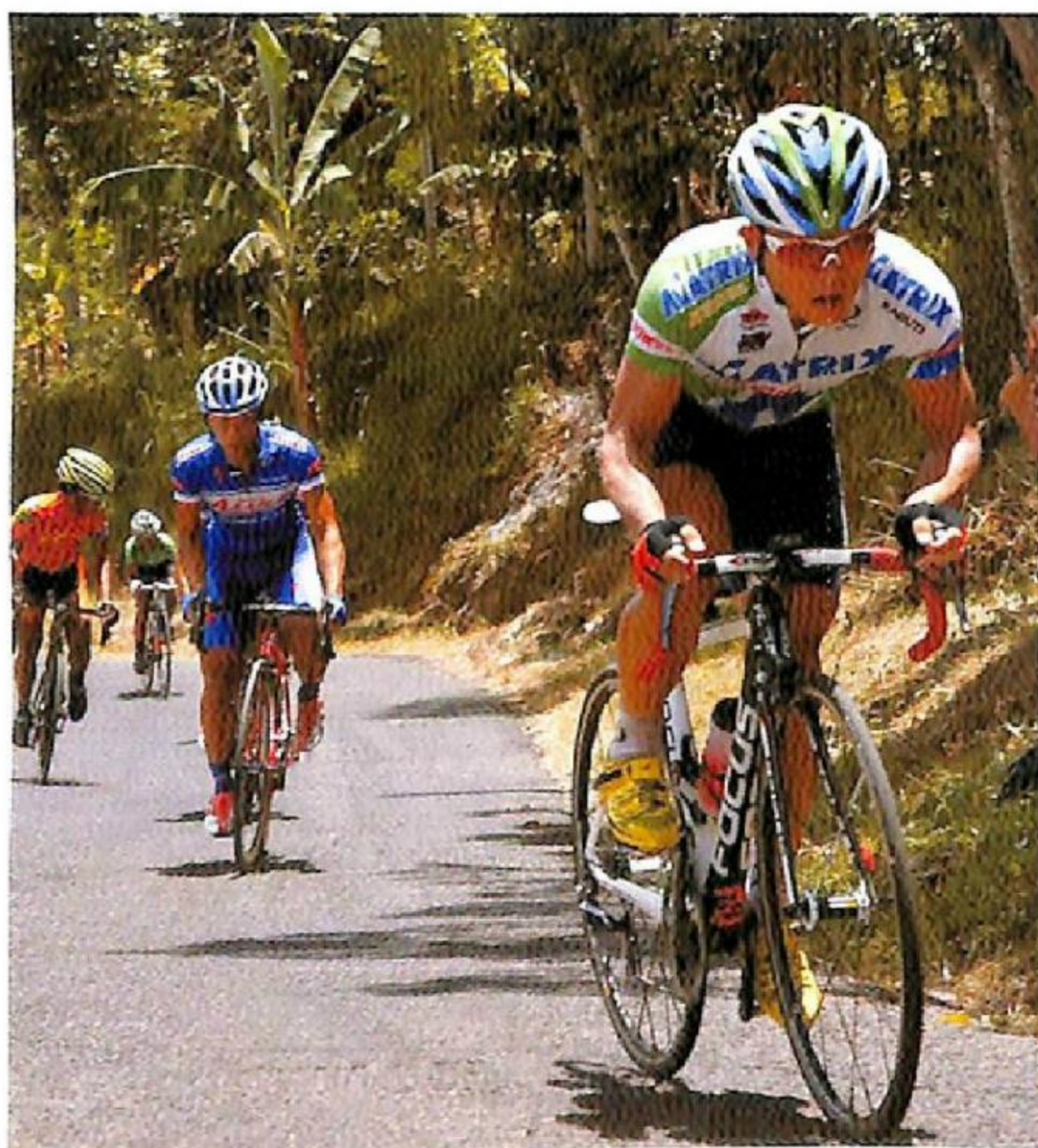


Banyuwangi menyelenggarakan event olah raga bertaraf internasional yaitu :

Banyuwangi International Tour De Ijen (BTDI), yang merupakan agenda rutin (calender of event) Badan Dunia Balap Sepeda (Union Cycliste International/UCI) dan BTDI 2013 merupakan even ke dua yang diikuti oleh 20 tim luar negeri dengan menempuh 4 etape yaitu :

- Etape I : Banyuwangi – Pulau Merah (\pm 180 km)
- Etape II : Jajag (Gambiran) – Lapangan Maron (\pm 120 km)
- Etape III : Kalibaru – Ijen (\pm 190 km)
- Etape III : Circuit race Kota Banyuwangi 12lap (\pm 120 km)

Banyuwangi International Surfing Competition 2013. Diselenggarakan di Pulau Merah pada tanggal 24 sampai dengan 26 Mei 2013 yang diikuti oleh 20 negara dengan jumlah peserta 25 peselancar international dan 167 peselancar lokal.





BUDAYA DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI



BUDAYA DAN PARIWISATA

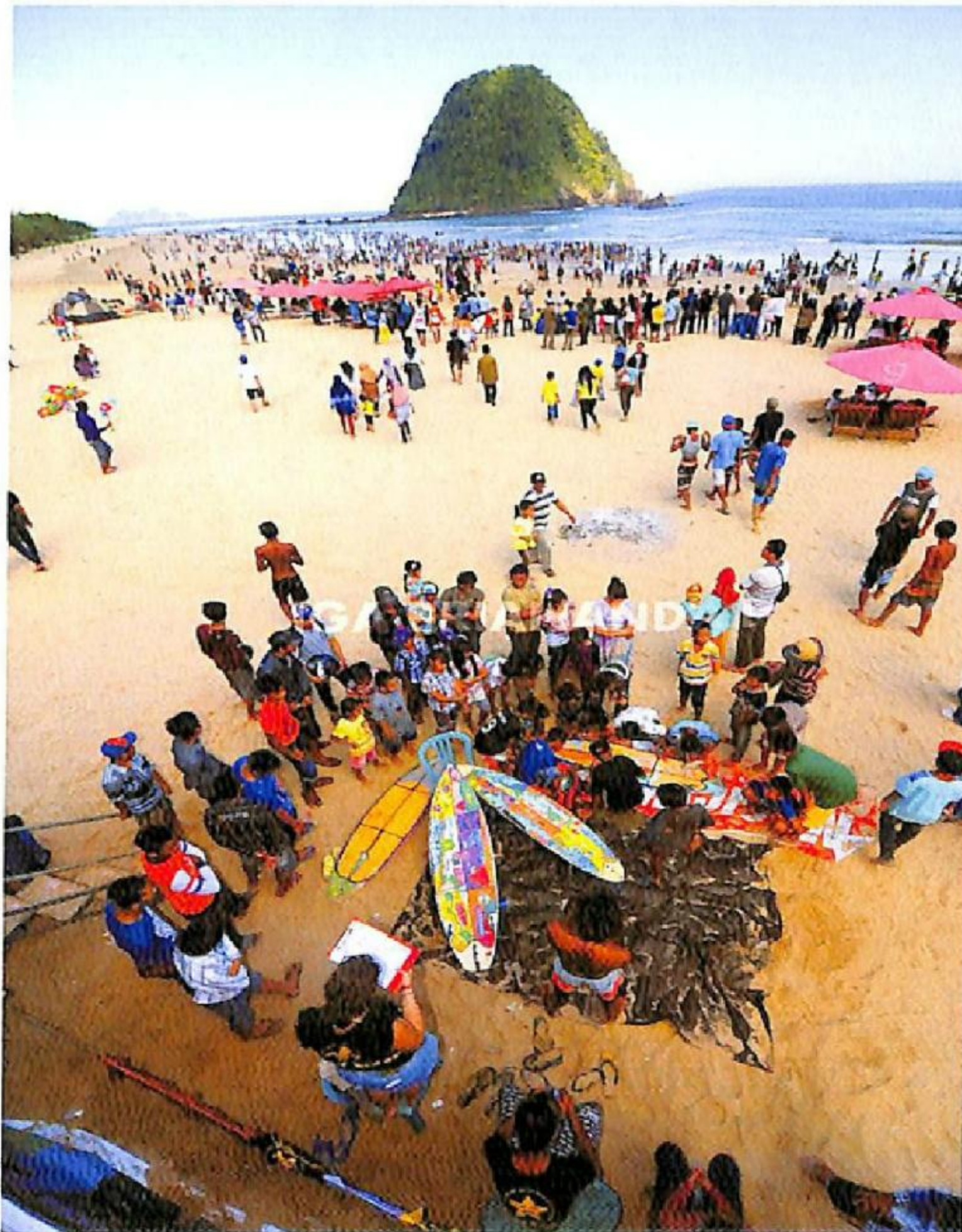
KABUPATEN BANYUWANGI

Kabupaten Banyuwangi termasuk salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur, dengan letak strategisnya yang bersebelahan dengan pulau Bali yang memiliki keragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya serta adat tradisinya.

Berikut data jumlah pengunjung obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013:

No	Jenis Wisatawan	Jumlah
1.	Wisatawan Domestik	1.554.500
2.	Wisatawan Asing	60.706

Sumber: Data Kabupaten dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi



Kabupaten Banyuwangi dengan Ecotourism-nya yaitu konsep pariwisata untuk mengoptimalkan dan sekaligus melestarikan potensi alam dan budaya khas Banyuwangi secara berkelanjutan. Dengan prinsip-prinsip :

- Melindungi lingkungan yang dimanfaatkan;
- Mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pariwisata;
- Menyajikan produk bermuatan pembelajaran, pendidikan dan rekreasi dari nilai-nilai karakteristik (alam dan budaya) setempat;
- Memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan ekonomi daerah;
- Menekan sejauh dimungkinkan dampak negative yang ditimbulkan dari rangkaian kegiatan pariwisata;
- Diberlakukan kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan binaan dan kawasan budaya.

BUDAYA DAN PARIWISATA

KABUPATEN BANYUWANGI

Diamond Triangel dalam konsep Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) :

1. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) I :

Merupakan wilayah dengan jenis wisata dominan kawasan hutan dan pemandangan alam, sehingga sesuai untuk kegiatan wisata "adventure" dan menikmati pemandangan alam.

- ✓ Kawah Ijen berada di Kecamatan Licin 45 km dari kota Banyuwangi;
- ✓ Kawah Ijen merupakan kawah danau terbesar di Pulau Jawa;
- ✓ Kawah belerang berada dalam sulfatara di kedalaman sekitar 200 m dan mengandung kira-kira 36 juta kubik air asam beruap.

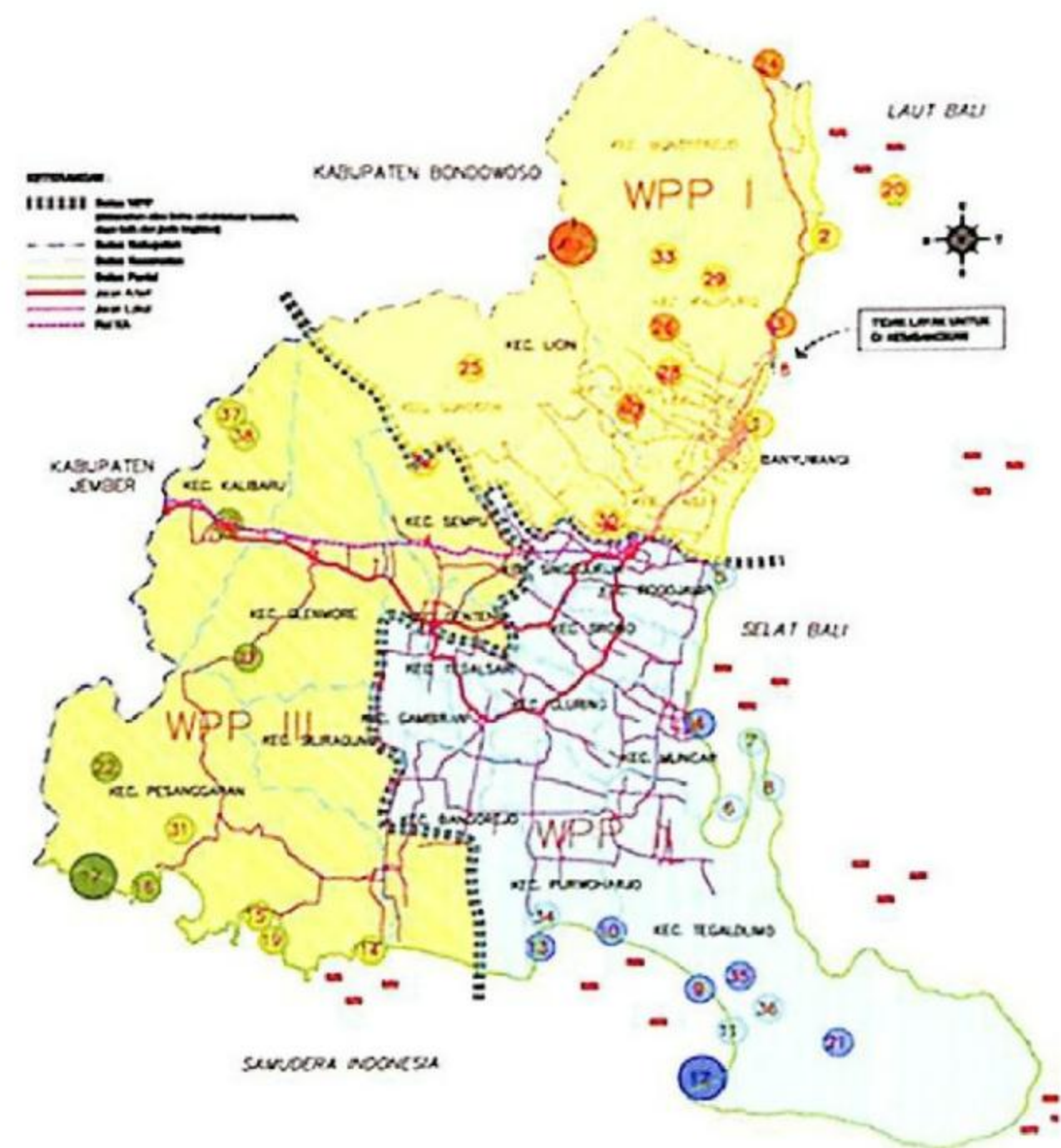
Ijen dan Ecowisata hinterland :

- ✓ Desa wisata Kemiren;
- ✓ Perkebunan Kaliklatak;
- ✓ Perkebunan Selogiri;
- ✓ Perkebunan Kalibendo.

2. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) II :

Merupakan wilayah dengan obyek wisata yang sebagian besar terdapat di sekitar perairan pantai dan mempunyai aksesibilitas rendah

- ✓ Pantai Plengkung terletak di pantai selatan Banyuwangi dan berada di wilayah Kecamatan Tegaldlimo;
- ✓ Jarak dari Banyuwangi ke Pantai Plengkung sekitar 86 km;
- ✓ Plengkung terkenal sebagai



pantai terbaik untuk surfing dan biasa disebut G-Land;

- ✓ Bulan Mei-Oktober adalah bulan terbaik untuk surfing Plengkung dan ecowisata hinterland:

- ✓ G-Land (Grajagan Land);
- ✓ Alas Purwo : Goa Istana;
- ✓ Padang Savana Sadengan;
- ✓ Pantai Mangrove Bedhul.

3. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) III :

Merupakan wilayah dengan obyek wisata yang sebagian besar mempunyai keunikan SDA

- ✓ Pantai Sukamade berada di wilayah Kecamatan Pesanggaran berjarak sekitar 97 km ke arah barat daya Banyuwangi;

BUDAYA DAN PARIWISATA

KABUPATEN BANYUWANGI

- ✓ Sukamade merupakan hutan lindung alami Jawa Timur;
- ✓ Penyu betina biasanya bertelur hingga ratusan butir yang diletakkan di dalam pasir pantai;
- ✓ Penyu betina biasanya mulai mendarat di pantai pukul 10.30 WIB dan kembali ke laut pada pukul 24.00 WIB
- ✓ Bulan Nopember hingga Maret adalah musim penyu bertelur

Sukamade dan ecowisata hinterland

- ✓ Pantai Rajegwesi;
- ✓ Teluk Hijau;
- ✓ Pantai Pancer;
- ✓ Pulau Merah;
- ✓ Taman Nasional Meru Betiri.

Dalam Gelar Banyuwangi Festival memperingati Harjaba ke-242 Tahun 2013:

• Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)

Merupakan suatu even budaya yang diharapkan mampu menjembatani modernisasi seni budaya lokal yang selama ini bertumbuh kembang dalam kehidupan masyarakat Banyuwangi menjadi even dalam bentuk parade berskala internasional tanpa harus mengubah nilai-nilai yang sudah berkembang dan tumbuh di dalam masyarakat baik spirit maupun filosofinya. Kegiatan ini diselenggarakan tanggal 7 September 2013 dengan rute Jl. Veteran (Taman Blambangan)-Jl. Diponegoro-Jl. Dr. Sutomo-Jl. A. Yani dan finish di depan Kantor Bupati Banyuwangi

Banyuwangi Batik Festival (BBF)

Kegiatan ini bertujuan untuk mempopulerkan kerajinan batik ke tingkat nasional dan mancanegara yang menampilkan cirak batik



serta desain fashion yang dikemas dalam peragaan busana. Kegiatan ini diselenggarakan tanggal 28 September 2013 di Gesibu Blambangan Banyuwangi.

Festival Anak Yatim

Even ini merupakan bentuk kepedulian Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan para dermawan terhadap anak yatim yang digelar menyambut datangnya 1 Muharam. Kegiatan ini diselenggarakan

BUDAYA DAN PARIWISATA

KABUPATEN BANYUWANGI

pada tanggal 9 Nopember 2013 di depan Pendopo Sabha Swagatha Blambangan.

Banyuwangi Beach Jazz Festival

Diselenggarakan pada tanggal 16 Nopember 2013 di Pantai Boom Banyuwangi dengan menghadirkan Trio Lestari, Syaharani, Jendela Ide serta musisi lokal Banyuwangi dengan sentuhan musik tradisional Banyuwangi serta tarian Gandrung.

Paju Gandrung Sewu

Menyuguhkan pertunjukkan Gandrung dari masa ke masa jumlah penari lebih dari seribu orang beserta ratusan pelaku-pelaku pendukungnya. Kegiatan ini diselenggarakan pada Hari Sabtu tanggal 23 Nopember 2013 di tepi pantai Boom Banyuwangi;

Banyuwangi Expo dan Festival Kuliner

Kegiatan ini bertujuan mempromosikan objek-objek dan atraksi wisata serta produk unggulan daerah kepada buyer dan investor, meningkatkan peluang investasi serta mempertemukan kalangan pelaku usaha pariwisata dan perdagangan di daerah.

Festival Kuwung

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk ekspresi seni budaya masyarakat Banyuwangi yang diselenggarakan hari Sabtu 14 Desember 2013, dengan tema "Sejarah, Industri Kreatif, Seni, Adat Tradisi, Agro Wisata dan Obyek Wisata"

Malam Puncak Hari Ulang Tahun Banyuwangi ke-242

Kegiatan puncak acara Banyuwangi Festival 2013 dilaksanakan terintegrasi dengan resepsi Hari Jadi Banyuwangi ke-242, dengan menyajikan berbagai hiburan musik dan kesenian tradisional Banyuwangi.

Pengajian Akhir Tahun

Dalam rangka menyangsong pergantian akhir tahun, dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2013 di Taman Blambangan dengan menghadirkan Ustadz Yusuf Mansyur.





POTENSI PEREKONOMIAN
KABUPATEN BANYUWANGI



PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Secara umum struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi terbentuk dan didominasi oleh sektor pertanian. Pada tahun 2013 peranan sektor pertanian terhadap seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi angkanya mencapai 44,36 persen, atau hampir separuh dari kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar berkecimpung dalam bidang pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, pertanian tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta kelautan dan perikanan.

Saat ini pertanian di Kabupaten Banyuwangi mempunyai dua peran sekaligus tantangan yaitu : mendukung pemenuhan pangan bagi penduduk Banyuwangi juga memberikan lapangan kerja bagi rumah tangga tani di Kabupaten Banyuwangi. Sebagai sektor yang menjadi tumpuan bagi ketahanan pangan dan mata pencaharian sebagian rakyat, maka pembangunan pertanian merupakan generator bagi pembangunan di Kabupaten Banyuwangi. Karenanya, Kabupaten Banyuwangi mempunyai sumber daya alam yang dapat memanfaatkannya untuk peningkatan peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah, karena didukung oleh budaya dan adat istiadat yang kondusif terhadap perubahan ini akan cukup

optimis menuju kebangkitan dan kejayaan sektor pertanian yang akhirnya akan membawa peningkatan taraf hidup pelaku utamanya yaitu petani.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai luas daerah terbesar, dengan keragaman jenis lahan dan iklim, mempunyai potensi sumber daya lahan yang cukup besar sehingga dengan adanya ketersediaan luas daerah yang begitu besar tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar.

Potensi pertanian secara umum dapat ditinjau dari potensi sumber daya produksi dan potensi pasar. Potensi produksi pangan terutama dapat dilihat dari cukup besarnya jumlah lahan sawah produktif yang subur. Berikut secara rinci hasil produksi pertanian sub sektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Padi Sawah	115.498	65,87	760.785
Padi Ladang	2.163	55,25	11.951
	117.661	121,12	772.736
Jagung	20.847	62,70	130.711
Kedelai	34.021	19,82	67.430
Kacang Tanah	1.078	15,87	1.709
Ubi Kayu	3.329	12,92	4.298
Ubi Jalar	1.963	191,86	37.662
Kacana Hijau	701	237,97	16.682

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyuwangi

PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Berdasarkan pemanfaatan lahan yang digunakan oleh para petani, mulai dari kawasan selatan ke arah utara yang melebar ke arah barat merupakan daerah potensi tanaman bahan makanan. Utamanya tanaman padi banyak di tanam di kawasan ini, bahkan sebagian besar dari kawasan tersebut pola tanam padi dalam satu tahunnya bisa dilakukan hingga tiga kali. Lahan pertanian setiap tahun di duga mengalami pengurangan lahan sebagai akibat digunakan untuk kepentingan lain. Misalnya digunakan sebagai daerah pemukiman maupun pemanfaatan yang lain.

Selain penghasil tanaman bahan makanan tersebut di atas Kabupaten Banyuwangi juga menghasilkan berbagai tanaman buah dan sayuran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran Tahun 2013 di Kabupaten Banyuwangi

Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Cabe Besar	1.090	110,50	12.045
Cabe Kecil	2.851	69,70	19.871
Tomat	211	92,08	1.943
Kacang Panjang	446	68,79	3.068
Kubis	112	83,56	936
Buncis	164	82,73	1.357
Terung	238	117,05	2.786

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyuwangi

Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Buah-Buahan Tahun 2013 di Kabupaten Banyuwangi

Jenis Buah-Buahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Semangka	1.774	267,00	47.366
Melon	581	300,00	17.430
Manggis	1.590	127,00	20.199
Jeruk Siam	8.252	270,00	222.804
Durian	595	152,70	9.086
Mangga	2.442	85,25	20.819
Buah Naga	678	300,00	20.364
Rambutan	2.625	51,90	13.627
Pisang	3.693	224,52	82.926

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyuwangi

Selain tanaman bahan makanan yang berpotensi tinggi di Kabupaten Banyuwangi, tanaman perkebunan juga mempunyai potensi yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan tanaman bahan makanan. Dua jenis tanaman perkebunan yang mempunyai kontribusi terhadap kehidupan penduduk di Kabupaten Banyuwangi cukup besar yaitu tanaman kelapa dan kopi.

Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Tanaman Perkebunan

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Tembakau	531	6,00	319
Tebu	317	780,00	24.726
Kapas	120	2,30	28
Kelapa Kopra	19.913	14,20	28.276
Kelapa Deres	1.901	60,20	11.445
Kakao	334	6,00	200
Cengkeh	500	2,50	125
Kapuk Randu	514	4,00	205
Kopi	4.367	10,00	4.367

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyuwangi

Luas Panen, Luas Tanaman dan Total Produksi Tanaman Perkebunan Besar

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Karet	4.645	6,80	3.159
Kopi	3.831	9,00	3.447
Kakao	9.239	7,00	6.467
Cengkeh	1.516	2,20	333
Tebu	2.934	780,00	228.852
Kelapa Kopra	221	14,00	310
Kelapa Deres	573	60,00	3.436
Kapuk Randu	1.081	4,10	443
Abaka	314	15,50	486

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyuwangi

PERIKANAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Potensi perikanan laut di Kabupaten Banyuwangi masih memiliki peluang yang teramat besar untuk dioptimalkan. Peluang ini terlihat dari peningkatan hasil tangkapan dari beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2010 laut Banyuwangi telah berkontribusi sebesar Rp. 29.264.334 kg atau setara dengan Rp. 147,3 M, tahun 2011 sebesar 30.649.457 kg atau setara Rp. 264 M, tahun 2012 sebesar 44.469.348 kg atau setara dengan Rp. 406 M dan untuk tahun 2013 sebesar 49.538.926 kg atau Rp. 657 M. Untuk potensi produksi ikan laut lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :



Produksi dan Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Jenisnya Tahun 2013 di Kabupaten Banyuwangi

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Layang	12.553.111	134.318.287.700
Kembung	1.533.978	18.791.230.500
Selar	704.590	5.989.015.000
Tembang	882.917	7.725.523.750
Udang Barong	46.504	10.851.708.400
Udang Lainnya	404.358	8.269.121.100
Teri	740.477	5.738.696.750
Tongkol	2.248.175	20.170.530.300
Lemuru	10.103.085	76.278.291.750
Cakalang	1.393.838	17.701.742.600
Tuna	229.879	6.517.041.300
Tengiri	461.509	13.822.194.550
Layur	3.660.781	62.965.433.200
Kuwe/Putih	543.925	9.736.257.500
Cucut	1.722.302	26.781.796.100
Pari	660.668	6.281.451.600
Kakap Putih	749.390	19.933.774.000
Bambangan	111.746	3.117.713.400
Kerapu	673.096	20.720.797.700
Belanak	1.217.821	17.110.385.050
Manyang	1.201.604	11.174.917.200
Cumi-Cumi	2.649.698	75.251.423.200
Rajungan	125.772	2.572.037.400
Kepiting	173.222	4.945.488.100
Kerang	480.374	5.821.322.700
Ubur-ubur	12.649	6.324.500
Lain-lain	4.253.458	64.897.386.550
JUMLAH	49.538.926	657.489.891.900

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi

PERIKANAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan Air Laut Menurut Jenisnya Tahun 2013 di Kabupaten Banyuwangi

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Lobster	660	165.000.000
Rumput Laut	9.140.850	10.969.820.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi

Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan Air Payau Menurut Jenisnya Tahun 2013 di Kabupaten Banyuwangi

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Nila	73.025	1.175.787.500
Mujair	30.464	304.640.000
Bandeng	45.462	681.930.000
Belanak	8.480	91.830.000
Kerapu	30.990	2.944.050.000
Kakap	25.114	1.069.490.000
Ikan Lainnya	1.050	10.500.000
Udang Windu	1.860	93.000.000
Udang Vaname	10.313.232	631.197.000.000
Kepiting	82.500	3.927.125.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi

Produksi dan Nilai Produksi Penangkapan di Perairan Umum Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Banyuwangi Tahun

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Mas	6.143	54.979.850
Sidat	792	7.524.000
Nila	18.179	157.248.350
Tawes	7.070	61.155.500
Mujair	22.528	181.350.400
Lele	10.393	89.899.450
Sepat Silam	4.132	30.990.000
Nilem	6.085	50.809.750
Gurami	9.027	90.270.000
Patin Jambal	1.560	20.280.000
Ikan Lainnya	9.410	81.962.000
Udang Lainnya	1.677	35.217.000
Udang Galah	528	12.144.000
Udang Tawar	6.713	100.695.000
Siput	5.286	26.430.000
Kodok	7.169	50.183.000
Binatang Air Lainnya	14.690	157.799.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi

Potensi perikanan air tawar di Kabupaten Banyuwangi juga memiliki peluang yang besar pula untuk di optimalkan, Peluang ini terlihat dari peningkatan hasil produksi dari beberapa tahun terakhir. Pada Tahun 2010 sebesar 1.517,87 ton atau setara dengan Rp. 13,13 M, Tahun 2011 sebesar 2.051,2 ton atau setara Rp. 19,92 M, tahun 2012 sebesar 2.521,2 ton atau setara dengan 26,57 M dan untuk tahun 2013 sebesar 2.994,36 ton atau sebesar Rp. 51,65 M.

Untuk potensi produksi perikanan air tawar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan Air Tawar

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Mas	64.139	1.279.375.000
Nila	103.153	1.702.935.000
Mujair	14.377	143.770.000
Gurami	38.879	930.310.000
Tawes	7.330	109.950.000
Patin	60	900.000
Lele	2.653.412	31.510.275.000
Sidat	106.347	15.840.700.000
Bawal	2.286	34.290.000
Belut	4.381	100.775.000
JUMLAH	2.994.364	51.653.280.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi



PETERNAKAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Kekayaan Banyuwangi lainnya yang berkelanjutan dan tidak kalah potensinya adalah peternakan. Data dari Dinas Peternakan Banyuwangi menunjukkan begitu besarnya potensi kabupaten yang hampir tiap tahun menjadi tuan rumah penyelenggara kontes ternak regional ini. Sapi potong yang dimiliki Banyuwangi sebanyak 83.910 ekor, potensi sapi potong ini bila dipadukan dengan kerbau telah mencukupi daging warga Banyuwangi dan sekitarnya.

Sementara kambing dengan jumlah 79.742 ekor, dan domba sebanyak 62.474 ekor. Ini masih belum lagi sumbangsih susu sapi perah yang dikelola langsung oleh rakyat (bukan industri besar) yang setiap tahunnya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Banyuwangi sebanyak 7.643.662 liter. Lebih jelasnya potensi peternakan di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Sapi Potong	83.910
Sapi Perah	1.087
Kerbau	3.420
Kuda	618
Kambing	79.742
Domba	62.474
Babi	1.067

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Banyuwangi

Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Kelinci	8.102
Buruh Puyuh	25.336
Burung Walet	275
Burung Dara	20.833
Anjing	3.211
Kucing	5.245
Kera	152

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Banyuwangi

Produksi Daging, Susu dan Telur Menurut Jenisnya
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Ternak	Produksi
Daging	7.144 ton
Susu	7.643.662 liter
Telur	31.657.096 kg

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Banyuwangi

Fenomena potensi peternakan Banyuwangi ini masih diperkaya lagi dengan dinamika produksi kulit, dimana sapi, kerbau, kambing dan domba di Banyuwangi telah memberikan sumbangsih kulit.



INDUSTRI

KABUPATEN BANYUWANGI

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2013 menunjukkan kinerja yang positif, disebabkan situasi perekonomian yang mendukung terwujudnya iklim usaha yang kondusif. Perkembangan kinerja sektor industri dapat dilihat dari perkembangan unit usaha, penyerapan tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan sumbangan terhadap PDRB.

Perkembangan sektor industri Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 sebanyak 17.610 unit usaha, bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 16.798 unit usaha atau mengalami perkembangan 812, jenis usaha terbanyak adalah industri pangan dan industri kerajinan. Sektor industri di Kabupaten Banyuwangi mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2013 dapat terserap 58.237 orang. Perkembangan nilai investasi sektor industri pada tahun 2012 sebesar Rp. 498,40 M dan pada tahun 2013 naik sebesar Rp. 686,04 M. Perkembangan sektor industri dan rekapitulasi ekspor dapat dilihat dalam tabel di samping ini:

Data Potensi Industri
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Indikator	Satuan	Nilai
Unit Usaha	Unit	17.610,00
Tenaga Kerja	Orang	58.237,00
Nilai Investasi	Milyar	686,04
Nilai Produksi	Milyar	2.986,99
Nilai Bahan Baku & Penolong	Milyar	1.754,26

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi

Rekapitulasi Ekspor
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Komoditi	Volume (KGs)	Nilai (US\$)
Ikan Hias dan Korala	942.271,36	1.727.895,66
Ikan Kaleng	1.002.246,08	5.231.795,73
Ikan Beku	1.017.750,68	9.211.611,09
Ikan Sidat	52.862,00	159.255,00
Kayu Olahan	137.217,33	2.215.162,01

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi



KOPERASI DAN UMKM

KABUPATEN BANYUWANGI



Meningkatnya profesionalisme pengelolaan koperasi dan UMKM di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Data Koperasi dan UMKM
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Indikator	Satuan	Jumlah
Prosentase koperasi aktif	%	81
Jumlah UMKM non BPR/LKM UKM	UKM	23.000
Jumlah BPR/LKM	BPR/LKM	2.250
Usah Mikro dan Kecil	UMK	45

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi



POTENSI INVESTASI

KABUPATEN BANYUWANGI

I 
BWI

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dengan investasi akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan sektor riil, yang selanjutnya akan meningkatkan produksi dan nantinya akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan investasi penanaman modal tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Perkembangan Investasi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

Jenis Investasi	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)
PMDN	5	2.450.018.000.000,00
Investasi Daerah	1.434	790.081.923.000,00

Sumber : Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Banyuwangi



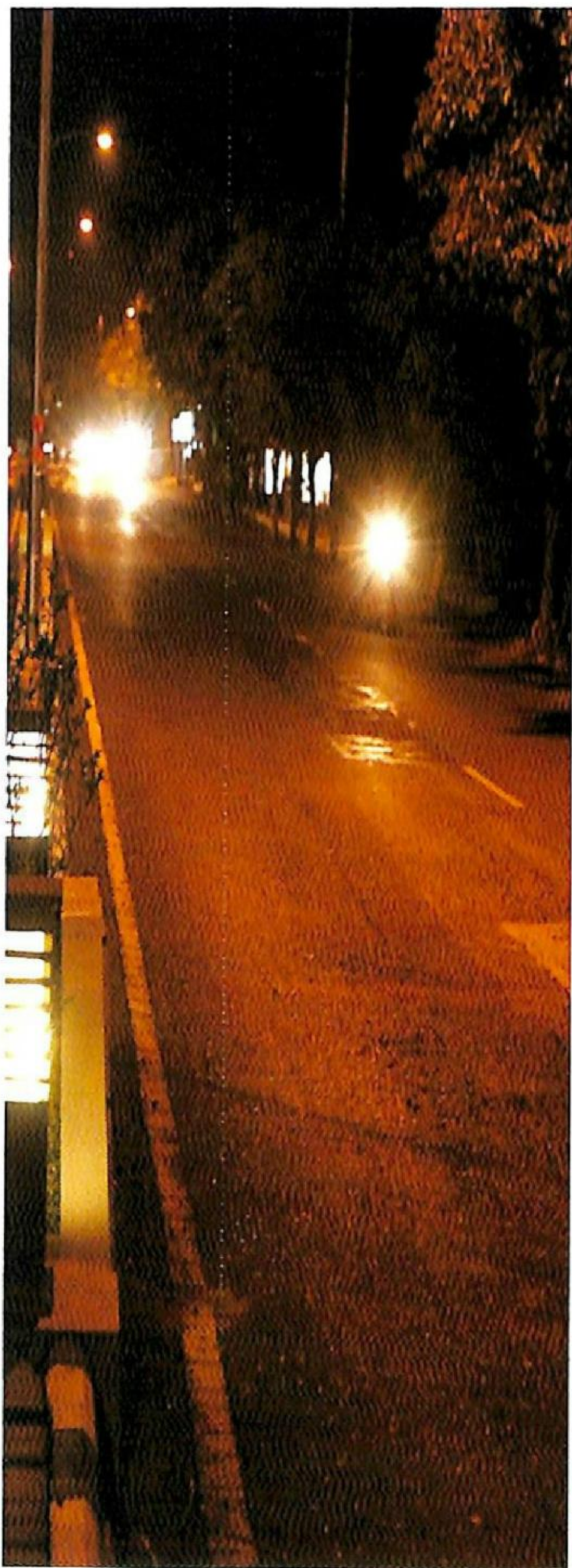


INFRASTRUKTUR
KABUPATEN BANYUWANGI



JALAN

KABUPATEN BANYUWANGI



Pembangunan infrastruktur merupakan penunjang keberhasilan seluruh sektor yang meliputi fokus prioritas wajib dan fokus prioritas unggulan. Pembangunan infrastruktur memiliki daya dukung dan daya gerak terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkeadilan dan mengutamakan kepentingan masyarakat umum di seluruh pelosok wilayah dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Infrastruktur sebagai pilar penting untuk menggerakkan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi secara umum cukup memadai.

1. Jalan

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah berupaya meningkatkan kualitas jalan kabupaten yang menghubungkan antar wilayah kecamatan

Tabel Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

No	Uraian	Panjang (km)	Kondisi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Jln Nasional	124,14	66,89	53,56	3,69	
2	Jln Propinsi	89,41	27,52	54,90	7,25	
3	Jln Kabupaten	2.258,68	1.997,46	115,16	146,06	

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Bina Marga



PELABUHAN TANJUNG WANGI

KABUPATEN BANYUWANGI

Pelabuhan Tanjung Wangi diproyeksikan sebagai pelabuhan eksport-import, sekaligus untuk mengurangi beban Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Saat ini Pelabuhan Tanjung Wangi memiliki dermaga sepanjang 518 meter dengan kapasitas empat kapal besar.



LAPANGAN TERBANG BLIMBINGSARI

KABUPATEN BANYUWANGI



Keberadaan sebuah bandar udara (bandara) sebagai sarana jembatan udara antar-daerah merupakan salah satu kebutuhan akses transportasi yang sangat ditunggu oleh masyarakat kalangan menengah keatas demi efektivitas perjalanan menuju daerah tujuan. Bandara Blimbingsari yang berada di Desa Blimbingsari, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, resmi melakukan kegiatan penerbangan komersial pada 29 Desember 2010. Panjang landasan pacu 1.800 m dan lebar 30 m dengan rute penerbangan Surabaya-Banyuwangi (PP) dengan pesawat Wings Air dan Garuda



STASIUN BANYUWANGI BARU

KABUPATEN BANYUWANGI

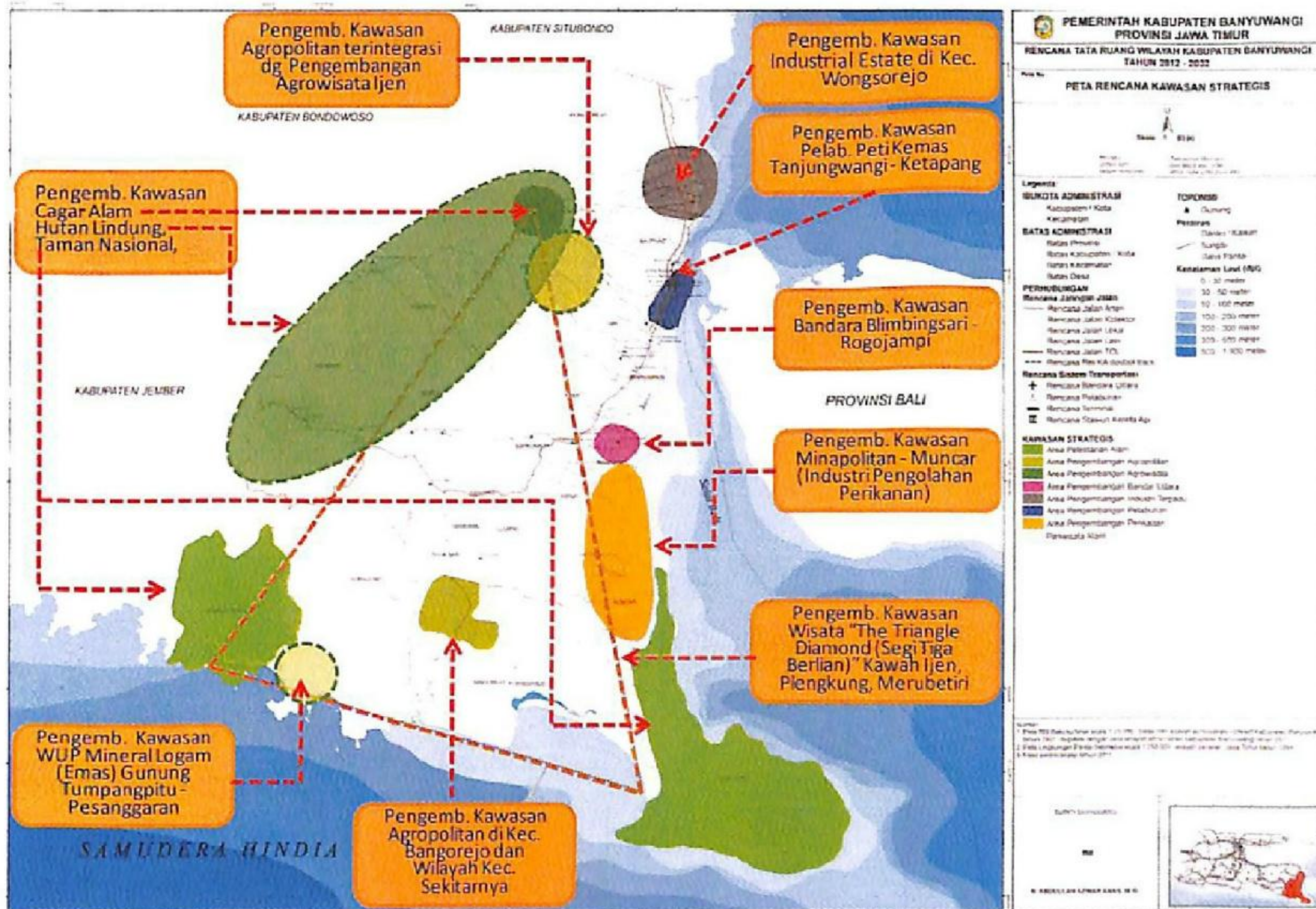


Pembangunan double railway Surabaya-Sidoarjo-Bangil-Pasuruan-Probolinggo-Jember-Banyuwangi untuk memudahkan arus penumpang, barang dan jasa. Selain itu untuk transportasi kereta api yang mengangkut kontainer dari atau ke Pelabuhan Tanjung Wangi ke atau dari kabupaten sekitar (Jember, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang). Selanjutnya akan dikembangkan Terminal antar moda di sekitar stasiun Banyuwangi Baru untuk mengintegrasikan bus, kereta api dan Kapal Ferry.



RENCANA KAWASAN RTRW

KABUPATEN BANYUWANGI





KINERJA PEMBANGUNAN
KABUPATEN BANYUWANGI



Situasi perekonomian Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 tampak ada kenaikan dibanding dengan tahun 2012, sebagai indikator bahwa pembangunan di Kabupaten Banyuwangi semakin bergairah dan berkesinambungan, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi selalu menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya khususnya sektor perdagangan, hotel dan restoran demikian juga pada sub sektor pengangkutan dan komunikasi. Dalam PDRB perkembangan ekonomi dimaksud terukur melalui PDRB ADHB yang tercatat sebesar Rp. 35.468.869,23 (dalam juta) pada tahun 2013 serta sekitar Rp. 31.182.705,01 (dalam juta) pada tahun 2012. Kenaikan harga barang dan jasa pada umumnya pada tahun 2013 yang terukur melalui inflasi sebesar 7,10 persen. Dalam penghitungan PDRB peningkatan volume produksi barang dan jasa ini akan mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi tercatat sebesar 6,76 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi ini disumbang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 11,31 persen, sedang urutan kedua adalah sektor konstruksi/bangunan sebesar 8,83 persen dan urutan ketiga adalah sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 8,05 persen.

Selain perkembangan ekonomi yang tersaji dalam PDRB ADHB serta kinerja ekonomi yang terukur melalui pertumbuhan ekonomi. Struktur ekonomi daerah juga bisa terukur melalui pertumbuhan ekonomi. Struktur ekonomi daerah juga bisa terukur dengan menggunakan distribusi PDRB sektoral. Pada tahun 2013 struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi masih didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu pembentuk PDRB Kabupaten Banyuwangi yang selalu stabil mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Dominasi kedua pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Angkanya bisa diinterpretasikan bahwa kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 sekitar lebih dari seperempatnya bergerak di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini merupakan mata rantai dari seluruh sektor produksi di Kabupaten Banyuwangi, saat ini semakin berkembang pesat terutama pada sub sektor perdagangan dan restoran. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan dan restoran di berbagai kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Urutan ketiga sektor jasa-jasa, pada tahun 2013 sektor jasa-jasa semakin tumbuh dan mantap, seiring dengan kemajuan di bidang perdagangan dan industri, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Dampak dari itu, kebutuhan akan jasa juga meningkat. Dengan demikian sektor inipun mulai bergerak seiring dengan kebutuhan masyarakat. Dan keempat sektor industri pengolahan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Kabupaten Banyuwangi tidak bisa lepas dari peran pemerintah Kabupaten Banyuwangi

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BANYUWANGI

dalam menciptakan kondisi yang aman dan kondusif bagi perkembangan kegiatan usaha khususnya kegiatan usaha industri pengolahan.

Disamping itu, juga karena keuletan dan niat baik para pengusaha untuk memanfaatkan peluang pasar ekspor ditengah perekonomian dunia yang sudah mulai bangkit dari krisis keuangan dunia. Peran sektoral PDRB Kabupaten Banyuwangi menurut sektor ekonomi atas dasar harga berlaku (ADHB) selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Peranan Sektoral PDRB (ADHB)
Kabupaten Banyuwangi Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2008-2013 (%)

URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	47,18	47,44	46,72	44,82	45,45	43,47
Pertambangan&Penggalian	4,22	4,59	4,63	4,55	4,40	4,33
Industri Pengolahan	5,55	5,51	5,46	5,40	5,32	5,24
Listrik, Gas & Air Bersih	0,37	0,35	0,32	0,32	0,30	0,29
Bangunan	1,08	1,07	1,05	1,09	1,09	1,14
Perdagangan, Hotel&Restoran	27,24	27,03	27,84	28,83	29,91	31,14
Pengangkutan & Komunikasi	3,33	3,23	3,15	4,99	4,38	4,35
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,75	4,56	4,52	4,42	4,26	4,22
Jasa-Jasa	6,28	6,22	6,20	6,07	5,89	5,82

Keterangan :
*)Angka Perbaikan
**)Angka Sementara
***)Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN BANYUWANGI

Perkembangan beberapa agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Tahun 2008 sampai dengan 2013 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2013

NO	URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		2008	2009	2010	*) 2011	**) 2012	***) 2013
1	Atas Dasar Harga Berlaku						
	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	18392676,91	20746881,76	23295325,48	26795678,97	31.182705,01	35.468869,23
	Penyusutan (Juta Rupiah)	181719,42	162901,87	162901,87	162901,87	162901,87	162901,87
	Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (juta Rupiah)	18210957,49	20.583.979,89	23.132.423,61	26.632.777,10	31.019.803,14	35.305.967,36
	Pajak Tak Langsung Netto (juta Rupiah)	455273,94	514.599,50	578.310,59	665.819,43	775.495,08	882.649,18
	Produk Domestik Regional Netto PDRB perkapita (Rupiah)	11.907.666,48	13.379.362,09	14.970.538,42	17.123.666,85	19.875.546,41	22.523.091,65
	Pendapatan Regional per Kapita (Rupiah)	11.495.268,41	12.942.451,32	14.494.204,68	16.594.075,96	19.277.421,52	21.859.156,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN BANYUWANGI

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2013

NO	URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		2008	2009	2010	*) 2011	**) 2012	***) 2013
II	Atas Dasar Harga Konstan						
	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	9.787.140,85	10.380.354,50	11.015.195,17	11.804.189,97	12.656.486,32	13.511.707,90
	Penyusutan (Juta Rupiah)	1.299.248,81	1.275.920,09	1.276.589,09	1.276.589,09	1.276.589,09	1.276.589,09
	Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (juta Rupiah)	9.657.216,04	10.252.762,41	9.738.606,08	10.527.600,88	11.379.897,23	12.235.118,81
	Pajak Tak Langsung Netto (juta Rupiah)	241.430,40	256.319,06	243.465,15	263.190,02	284.497,43	305.877,97
	Produk Domestik Regional Netto PDRB perkapita (Rupiah)	6.336.326,66	6.694.139,54	7.078.819,42	7.543.418,35	8.067.118,65	8.580.071,54
	Pendapatan Regional per Kapita (Rupiah)	6.095.906,30	6.446.560,83	6.101.969,78	6.559.428,94	7.072.097,61	7.575.188,91
	Pendapatan Regional per Kapita (Rupiah)	1.544.608,00	1.550.663,00	1.556.078,00	1.564.833,00	1.568.898,00	1.574.778,00

Keterangan :
 *)Angka Perbaikan
 **)Angka Sementara
 ***)Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BANYUWANGI

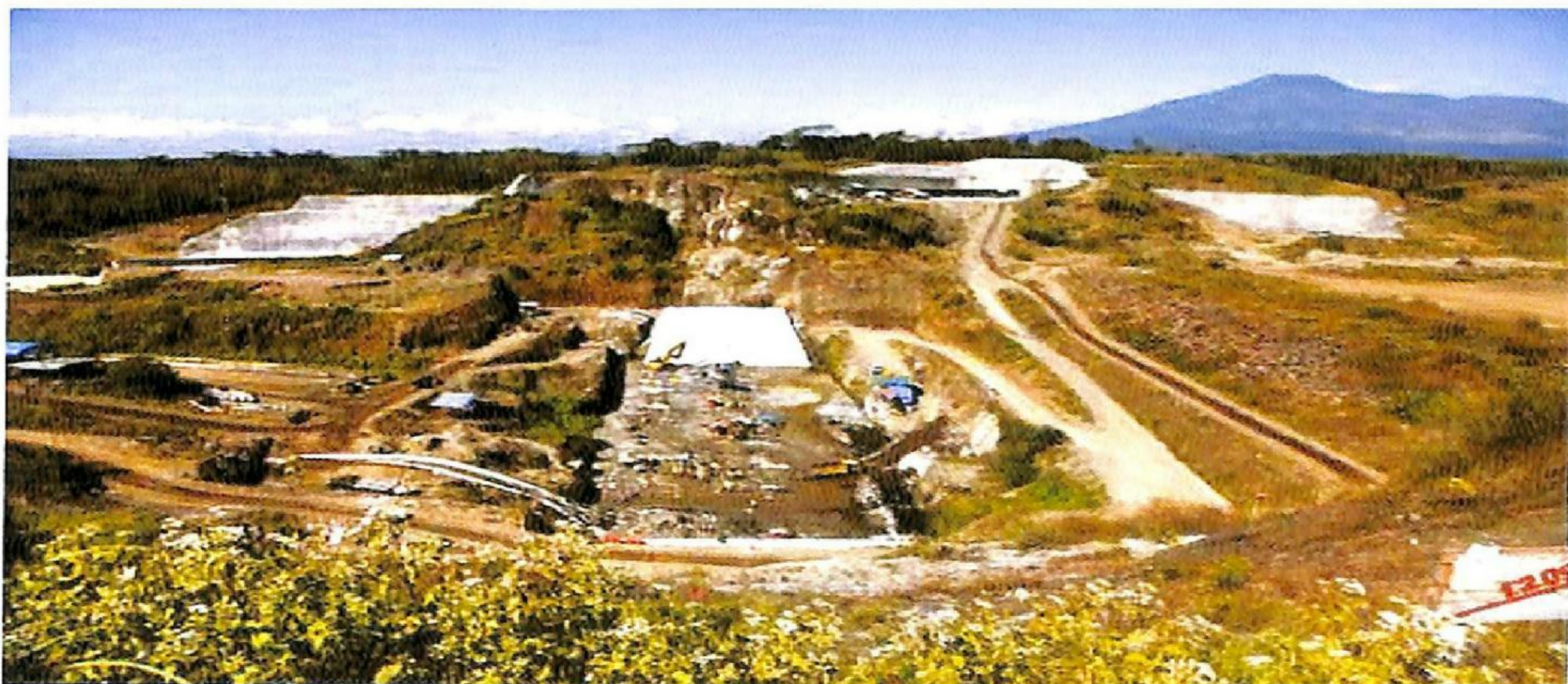
Selama kurun 6 tahun terakhir yakni mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 besaran PDRB ADHB menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Namun kenaikan ini lebih dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa pada masing-masing kegiatan ekonomi, sehingga diperlukan suatu pengkajian dengan mempertimbangkan besaran PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dalam kurun waktu tersebut. PDRB ADHK Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, berturut-turut pada besaran yang relatif stabil. Dilihat dari kondisi ini berarti potensi ekonomi di Kabupaten Banyuwangi lebih dipengaruhi oleh perkembangan harga dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

PDRB, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2013

TAHUN	ADHB	ADHK	PERTUMBUHAN	INFLASI
2008	18.392.676,91	9.787.140,85	5,89	10,02
2009	20.746.881,76	10.380.354,50	6,06	6,95
2010	23.295.325,48	11.015.195,17	6,12	6,18
2011*)	26.795.678,97	11.804.189,97	7,16	7,76
2012**)	31.182.705,01	12.656.486,32	7,22	9,16
2013***)	35.468.869,23	13.511.707,90	7,31	7,10

Keterangan :
*)Angka Perbaikan
**)Angka Sementara
***)Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BANYUWANGI

Dari berbagai indikator makro ekonomi dan sosial yang kerap digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah, implementasinya terkadang bisa menimbulkan penafsiran yang beragam. Hal ini bisa terjadi karena secara komprehensif keberhasilan pembangunan itu tidaklah cukup untuk bisa diukur dengan menggunakan berbagai indikator makro ekonomi dan sosial saja. Dengan demikian untuk menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah haruslah menggunakan indikator yang secara resmi sudah digunakan oleh badan dunia, yaitu The United Nations Development Programme (UNDP).

Program pembangunan yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan daya beli masyarakat merupakan program utama yang masuk ke dalam misi pembangunan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Disebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat yang ditandai meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha, terpenuhinya kebutuhan pokok minimal dan kebutuhan dasar lainnya secara layak, serta meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat harus bisa diwujudkan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung secara komposit berdasarkan tiga indeks yang terdiri dari indeks pendidikan, kesehatan dan daya beli. Trend dari angka IPM Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2006-2013 seperti pada gambar berikut:

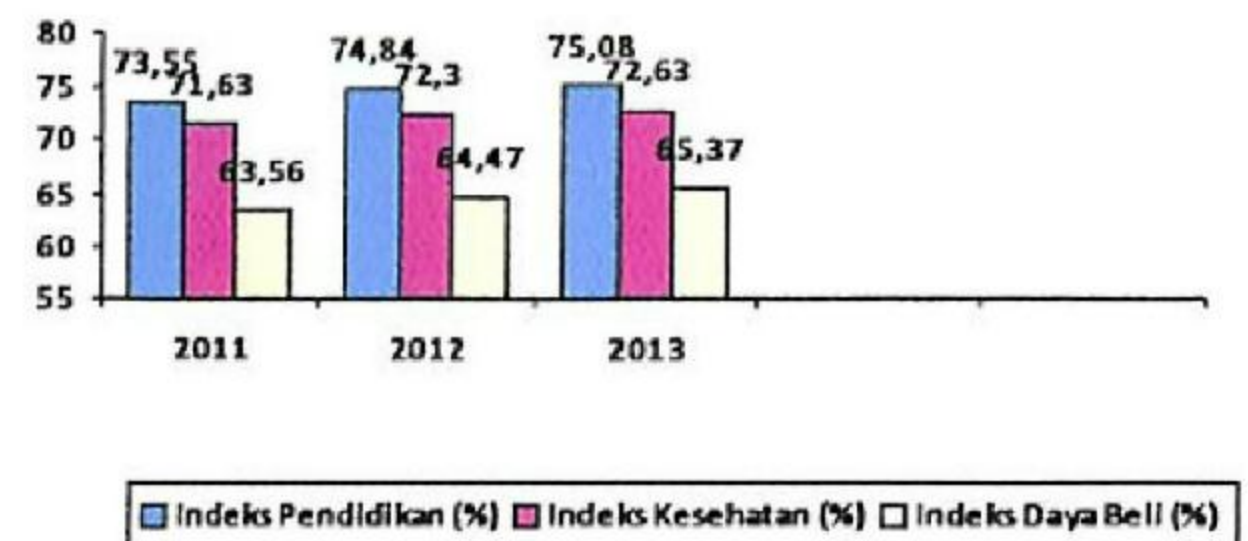
Grafik Perkembangan TPAK dan TPT



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Dari gambar di atas dapat digambarkan bahwa angka IPM Kabupaten Banyuwangi secara konsisten naik.

Komponen Indeks IPM Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Trend angka IPM Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2009 hingga 2013 menunjukkan trend yang menaik.

Dalam pengertian ini bahwa pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara berkelanjutan membuahkan hasil, demikian pula trend angka IPM Provinsi Jawa Timur.

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

KABUPATEN BANYUWANGI

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dibandingkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2011-2013 sebagaimana dalam grafik di bawah



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi



KINERJA PERBANKAN KABUPATEN BANYUWANGI

Kinerja perbankan Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 terus meningkat, dengan meningkatnya kinerja perbankan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Peningkatan kinerja tersebut terlihat dari :

Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp. 5,11 T naik 21,26 % dari tahun 2012 melampaui Jawa Timur yang hanya 14,94%;
LDR (Loan to Deposit Rasio) 94,39 %;
Outstanding kredit sebesar Rp. 7,18 triliun meningkat sebesar 26,15 % dibanding tahun 2012;



I 
BWI

PENANGGULANGAN KEMISKINAN KABUPATEN BANYUWANGI

;Pada tahun 2013 angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2008 jumlah penduduk Banyuwangi sebanyak 1.583.918 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang masuk kategori miskin sebanyak 318.133 jiwa. Itu artinya prosentase penduduk miskin di Banyuwangi masih tinggi, yakni sebesar 20,09 persen dari jumlah penduduk yang ada. Pada tahun 2009, BPS mencatat jumlah penduduk miskin sebanyak 193.107 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 1.587.403 jiwa. Dengan kata lain, prosentasenya menurun menjadi 12,16 persen.

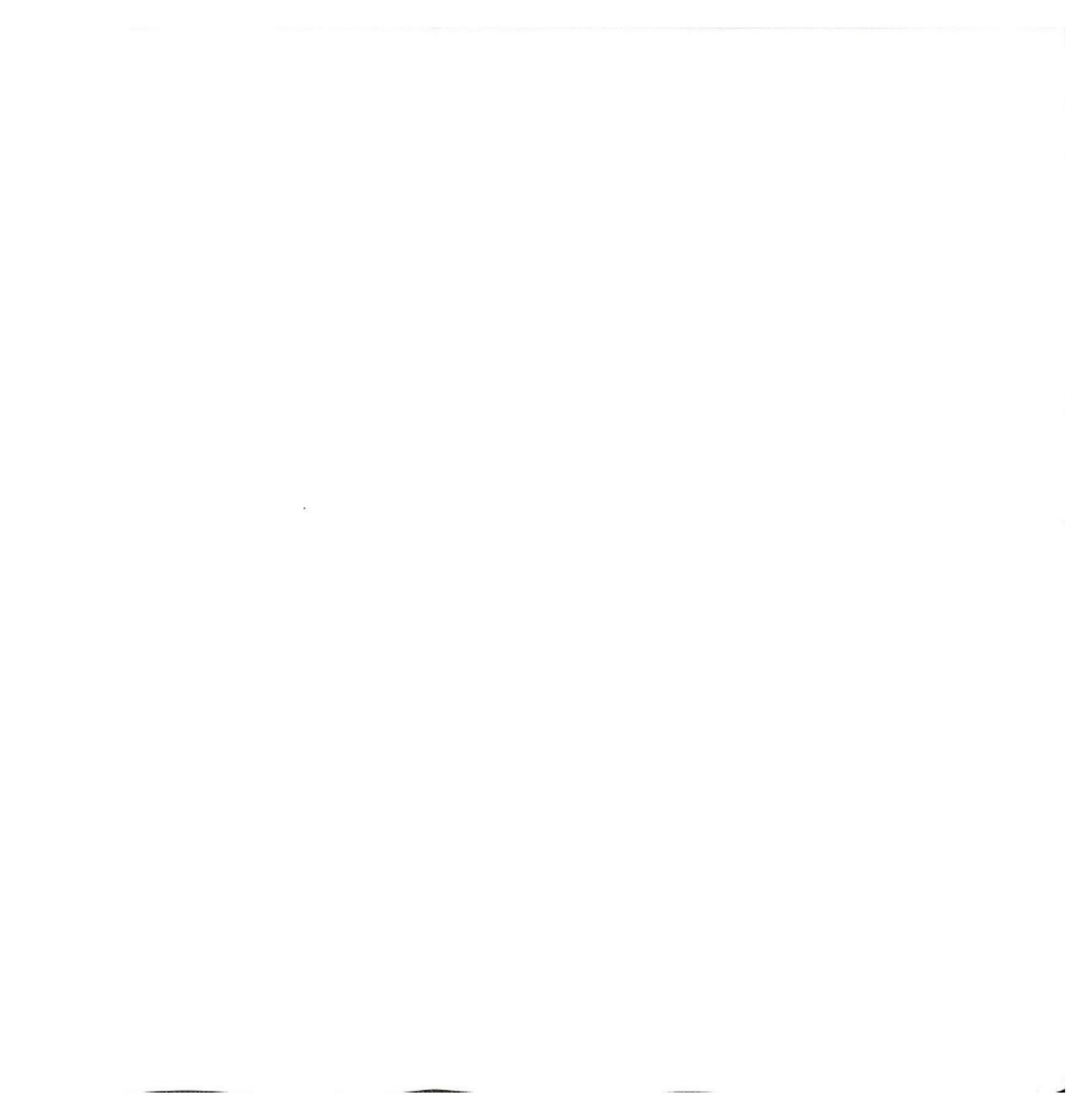
Di tahun 2010, dari jumlah penduduk yang sebanyak 1.556.078 jiwa, jumlah penduduk miskinnya berada pada angka 175,059 jiwa, dimana prosentasenya sebesar 11,25 persen. Secara signifikan, jumlah penduduk miskin itu terus menurun di tahun 2011 berkat kerja keras Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas yang didukung seluruh elemen masyarakat. Pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin menciut menjadi 163.994 jiwa atau sebesar 10,48 persen dari jumlah penduduk Banyuwangi yang sebanyak 1.564.833 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin menjadi 155.792 jiwa atau 9,93 persen dari penduduk Banyuwangi. Dan pada tahun 2013 tinggal 9,57 persen atau sejumlah

151.600 jiwa. Meski mengalami penurunan yang berarti, Pemkab Banyuwangi tetap berkomitmen untuk terus menekan angka kemiskinan dan melepaskan rakyat Banyuwangi dari belenggu kemiskinan. Berikut grafik tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi:



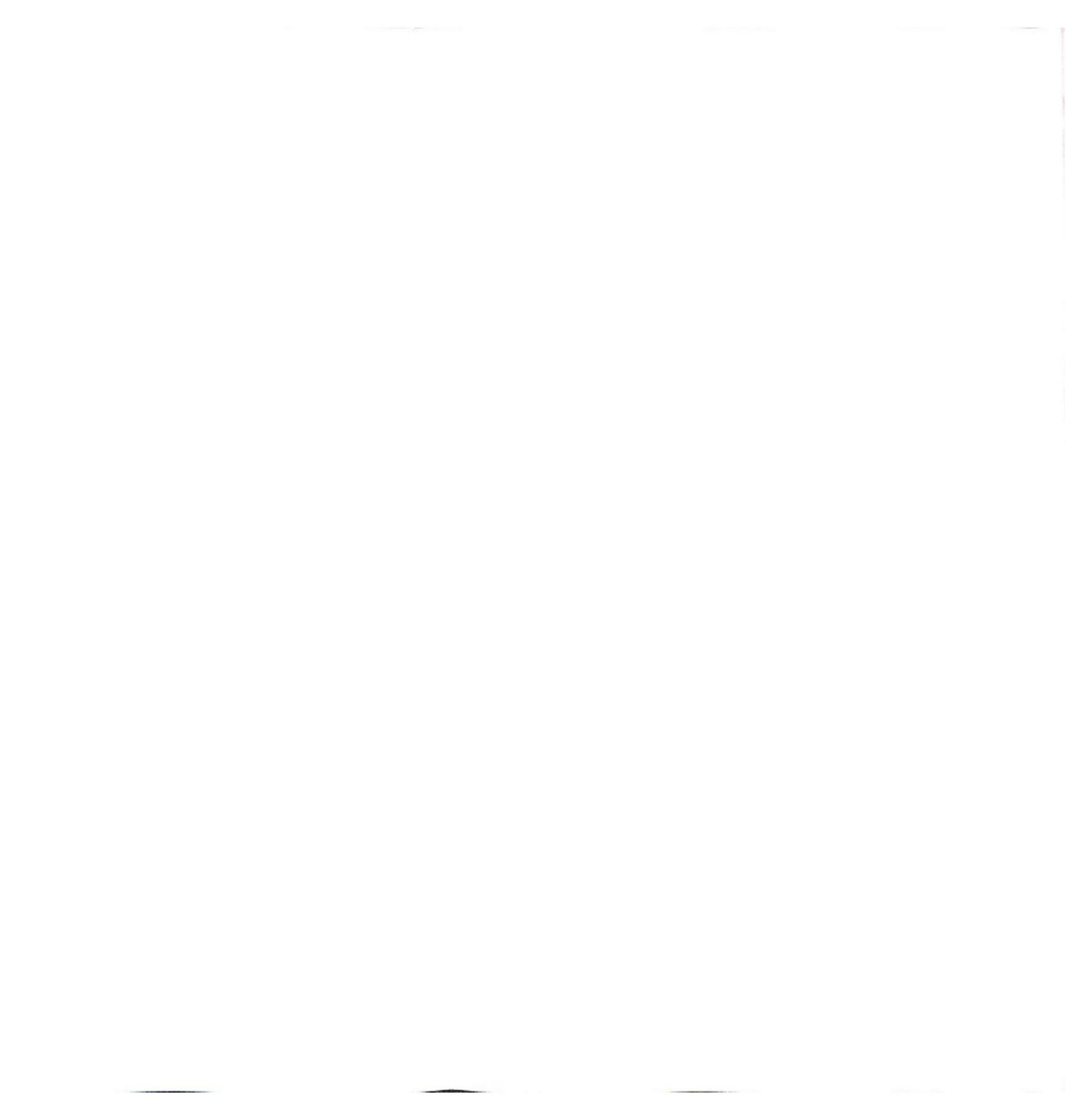
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi







PENGHARGAAN
KABUPATEN BANYUWANGI



Penghargaan yang diterima Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Investment Award Tahun 2013 kategori Promosi terbaik.
Penganugerahan Investment Award dilakukan Gubernur Jawa Timur, Bapak Soekarwo kepada Bupati Banyuwangi, Bapak H. Abdullah Azwar Anas, M.Si. dalam acara "Business Forum" di Gedung Negara Grahadi Surabaya pada tanggal 23 Januari 2013.
2. Juara I dalam Penilaian Lomba Kerapian, Kedisiplinan dan Ketertiban Pasukan Dalam Rangka Upacara Parade dan Defile Hari Ulang Tahun Satpol PP ke-63 Se Jawa Timur pada tanggal 6 Maret 2013 di Lapangan GOR Joyo Boyo Kediri.
3. Penghargaan Persatuan Wartawan Indonesia Jawa Timur 2013 Kategori Tokoh Jawa Timur Bidang Pemerintahan pada HUT Persatuan Wartawan Indonesia Jawa Timur ke-67 dan Hari Pers Nasional Tahun 2013 pada tanggal 22 Maret 2013 di Wisma A. Yani Komplek PT. Semen Indonesia Gresik.
4. Penghargaan sebagai Kabupaten yang paling Peduli terhadap Olah Raga di Jawa Timur di Hotel Utami, Sidoarjo pada tanggal 25 Maret 2013 oleh Gubernur Jawa Timur, Bapak Soekarwo kepada Bupati Banyuwangi, Bapak Abdullah Azwar Anas, M.Si.
5. Certificate Of Achievement dalam ajang Indonesia Digital Society Award



PENGHARGAAN

KABUPATEN BANYUWANGI



(IDSA) 2013 untuk kategori Overall/Society dan Penghargaan sebagai The Pioneer Of Digital Society. Penyerahan penghargaan oleh Ketua DPD RI, Bapak Irman Gusman dan Menkominfo RI, Bapak Tifatul Sembiring kepada Bupati Banyuwangi, Bapak H. Abdullah Azwar Anas, M.Si. pada tanggal 29 April 2013 di Arena Jakarta Marketing Week 2013, Fashion Atrium, Kota Casablanca Mall.

6. Sistem Keuangan Daerah Banyuwangi termasuk 3 besar terbaik di Jawa Timur pada tanggal 19 Mei 2013 di Gedung BPK Perwakilan Jawa Timur Surabaya. Pada tanggal 20 Mei 2013 ditandatangani Mou dengan BPK untuk kemudahan akses data dalam rangka pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kabupaten Banyuwangi dijadikan percontohan e-audit keuangan secara online melalui teknologi informasi yang mampu menerapkan sistem pelaporan keuangan secara online berbasis teknologi dan open source dan sistemnya bisa diakses di 24 kecamatan dan 80 SKPD secara realtime.

7. Kabupaten Banyuwangi ditetapkan sebagai Pelopor Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbaik oleh Universitas 11 Maret Surakarta pada tanggal 29 Mei 2013.

8. Penghargaan Piala Adipura dan Piala Adiwiyata Mandiri Tahun 2013 Karegori Kota Sedang

PENGHARGAAN

KABUPATEN BANYUWANGI

Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak H. Susilo Bambang Yudhoyono kepada Bupati Banyuwangi, Bapak H. Abdullah Azwar Ans, M.Si., pada tanggal 10 Juni 2013 di Istana Negara.

9. Penghargaan Tingkat Nasional "Manggala Karya Kencana" di Bidang Keluarga Berencana pada Puncak Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) tanggal 2 Juli 2013 di Kendari Sulawesi Tenggara.
10. Penghargaan Satya Lencana Wirakarya dan Penghargaan Bhakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Hari Koperasi ke-66 di Halaman Kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat – Mataram pada tanggal 12 Juli 2013.
11. Kementrian Pertanian memberikan penghargaan kepada Propinsi Jawa Timur atas prestasi lembaga dan perorangan yang berjasa di bidang pertanian, salah satu kepada Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Rukun Santoso Banyuwangi binaan Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 16 Agustus 2013 di Istana Negara Jakarta.
12. Kinerja Terbaik Peringkat Kedua Penyelenggaraan Tertib Pemanfaatan Jalan Kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2013 pada acara resepsi HUT Jawa Timur di Gedung Grahadi tanggal 12 Oktober 2013.
13. Penghargaan Sebagai Badan Publik dengan PPID Terbaik Peringkat III se Jawa Timur Tahun 2013 di Surabaya



PENGHARGAAN

KABUPATEN BANYUWANGI



- pada tanggal 30 Oktober 2013.
14. Juara Lomba Penanaman Satu Miliar Pohon Tingkat Nasional pada puncak peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) 2013 di Karangasem-Bali tanggal 25 Nopember 2013.
 15. Otonomy Award kategori Regional Pertumbuhan Ekonomi, Partisipasi Publik dan Juara Umum Kategori Kinerja Politik oleh The Jawa Post Institute of Pro-Otonomi (JPIP) di JX International Surabaya tanggal 30 Nopember 2013..
 16. "The Most Creative" Travel Tourism Award 2013 di Gedung Kemenparekraf tanggal 20 Desember 2013.





**ayo dulur gotong royong mujudaken
banyuwangi lebih baik**

